

**LAPORAN PUBLIKASI
EKSPOSUR RISIKO
& PERMODALAN
DESEMBER 2024**

II. C. UMUM - Ukuran Utama (Key metrics- KM1) secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	2024				2023
		Des	Sep	Jun	Mar	Des
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	291,317,196	296,280,725	279,458,892	266,203,739	283,949,415
2	Modal Inti (Tier 1)	291,317,196	296,280,725	279,458,892	266,203,739	283,949,415
3	Total Modal	303,975,486	309,197,045	292,422,825	279,092,235	296,449,008
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,141,386,464	1,155,258,337	1,163,563,262	1,164,309,943	1,086,957,749
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25.52%	25.65%	24.02%	22.86%	26.12%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.52%	25.65%	24.02%	22.86%	26.12%
7	Rasio Total Modal (%)	26.63%	26.76%	25.13%	23.97%	27.27%
	Tambahan modal yang berfungsi sebagai buffer sebagai persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank D-SIB (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total tambahan modal sebagai penyangga (buffer) (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen modal inti utama (Common Equity Tier 1) setelah memenuhi pemenuhan tambahan modal (buffer)	20.52%	20.65%	19.02%	17.86%	21.12%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	2,018,178,824	1,974,600,278	1,982,243,481	2,018,597,575	1,945,448,102
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.43%	15.00%	14.10%	13.19%	14.60%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.43%	15.00%	14.10%	13.19%	14.60%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.43%	15.00%	14.10%	13.19%	14.60%

II. C. UMUM - Ukuran Utama (Key metrics- KM1) secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	2024				2023
		Des	Sep	Jun	Mar	Des
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.43%	15.00%	14.10%	13.19%	14.60%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	337,555,743	320,397,739	345,427,058	397,540,228	356,403,626
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	210,081,677	205,558,588	227,419,124	236,432,120	219,377,946
17	Rasio Kecukupan Likuiditas (%)	160.68%	155.87%	151.89%	168.14%	162.46%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1,316,826,496	1,307,049,559	1,310,613,445	1,315,599,383	1,308,204,666
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1,029,199,906	1,038,975,766	1,005,514,394	997,885,802	967,868,864
20	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)	127.95%	125.80%	130.34%	131.84%	135.16%

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Periode : Des-24

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Bank	Konsol
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1,913,008,087	2,075,698,644
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(43,694,582)	(2,667,643)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	1,432,035	1,432,035
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	942,980	953,742
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	117,306,636	117,356,111
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(190,363,185)	(174,594,065)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	1,798,631,971	2,018,178,824

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Periode : Des-24

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Bank	Konsolidasi
		Des'24	Des'24
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1,786,512,590	1,978,875,526
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	0	0
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	0	0
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(72,613,026)	(82,715,197)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(60,254,856)	(23,329,802)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	1,653,644,708	1,872,830,527
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	815,194	815,194
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	1,432,035	1,432,035
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N.A	N.A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	N.A	N.A
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	N.A	N.A
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,247,229	2,247,229
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	25,696,014	25,997,458
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	942,980	953,742
17	Eksposur sebagai agen SFT	0	0
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	26,638,994	26,951,200
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	202,000,103	202,123,732
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(83,348,673)	(83,422,814)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2,550,390)	(2,551,050)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	116,101,040	116,149,868
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	241,043,217	291,317,196
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	1,798,631,971	2,018,178,824

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Periode : Des-24

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Bank	Konsolidasi
		Des'24	Des'24
	Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.40%	14.43%
25.a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.40%	14.43%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	12,848,007	12,998,729
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	25,696,014	25,997,458
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	116,101,040	116,149,868
30.a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	116,101,040	116,149,868
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.40%	14.43%
31.a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.40%	14.43%

**LAPORAN PERHITUNGAN
NET STABLE FUNDING RATIO**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen ASF		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa jangka Waktu							Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tertcatat	Faktor ASF	Nilai Tertcatat	Faktor ASF	Nilai Tertcatat	Faktor ASF	Nilai Tertcatat		Faktor ASF
1	Modal									311,466,682
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia	0		0		0		0		
1.1.1	Modal Inti (Tier 1)	299,379,077	100%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	299,379,077
1.1.2	Modal Pelengkap (Tier 2)	12,087,605	100%	0	0%	0	0%	0	100%	12,087,605
1.2	Modal bagi KCBA	0	100%	0	0%	0	0%	0	100%	
1.3	Instrumen modal lainnya	0	100%	0	0%	0	0%	0	100%	
2	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan :									630,051,452
2.1	Simpanan Stabil	0		0		0		0		
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	494,416,606	95%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	469,695,775
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	0	n.a	87,938,202	95%	3,935,295	95%	711,900	100%	87,991,722
2.2	Simpanan Kurang Stabil	0		0		0		0		
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	21,720,865	90%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	19,548,778
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	0	n.a	54,944,166	90%	3,027,927	90%	640,293	100%	52,815,176
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :									51,203,596
3.1	Simpanan Stabil	0		0		0		0		
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	43,912,375	95%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	41,716,757
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	0	n.a	3,199,381	95%	272,265	95%	70,842	100%	3,368,905
3.2	Simpanan Kurang Stabil	0		0		0		0		
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	5,226,560	90%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	4,703,904
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	0	n.a	1,486,839	90%	70,162	90%	12,730	100%	1,414,031
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi :									299,387,581
4.1	Simpanan operasional	343,618,708	50%	0	50%	0	50%	0	100%	171,809,354
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari:	0		0		0		0		127,578,227
4.2.1	perusahaan non-keuangan	0	0%	198,561,277	50%	7,184,063	50%	889,552	100%	103,762,221
4.2.2	Pemerintah Indonesia	0	0%	2,353,356	50%	20,511	50%	56	100%	1,186,989
4.2.3	pemerintah negara lain	0	0%	0	50%	0	50%	0	100%	0
4.2.4	entitas sektor publik	0	0%	4,458,967	50%	27,397	50%	595	100%	2,243,777
4.2.5	bank pembangunan multilateral	0	0%	0	50%	0	50%	0	100%	0
4.2.6	Bank Indonesia	0	0%	0	0%	0	50%	0	100%	0
4.2.7	bank sentral negara lain	0	0%	0	0%	0	50%	0	100%	0
4.2.8	lembaga keuangan	0	0%	51,212,359	0%	18,272,244	50%	106,838	100%	9,242,960
4.2.9	Lainnya	0	0%	1,842,665	0%	9,154,350	50%	6,565,104	100%	11,142,279
5	Liabilitas yang memiliki hubungan ketergantungan dengan aset tertentu	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0
6	Liabilitas dan ekuitas lainnya:									15,840,077
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif	0		0			0%			0
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	0	100%	10,703,296	0%	0	50%	0	100%	0
6.3	kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1)	0	100%	0	0%	0	50%	0	100%	0
6.4	Utang tanggal perdagangan (trade date payable)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0
6.5	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*)	68,921,890	0%	18,818,207	0%	12,373,741	50%	9,653,207	100%	15,840,077
7	Total ASF									1,307,949,388

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu								Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	
Aset Pada Neraca										
1	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR									11,922,129
1.1	HQLA Level 1	145,368,155		34,512,789		26,873,138		168,258,339		11,854,285
1.1.1	kas dan setara kas	29,709,278	0%	0	n.a	0	n.a	0	n.a	0
1.1.2	penempatan pada Bank Indonesia	115,658,878	0%	13,976,325	0%	15,410,595	0%	124,173,646	0%	0
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%	0		20,536,464		11,462,543		44,084,694		
1.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	16,671,464	5%	4,614,543	5%	38,854,694	5%	3,007,035
1.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	3,865,000	5%	6,848,000	50%	5,230,000	100%	8,847,250
1.2	HQLA Level 2A	0		113,400		65,000		273,890		67,844
1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	113,400	15%	65,000	15%	273,890	15%	67,844
1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
1.3	HQLA Level 2B	0		0		0		0		0
1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	50%	0	50%	0	50%	0
1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
2	Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional									13,171,574
2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	26,343,148	50%	0	50%	0	50%	0	100%	13,171,574
2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	50%	0	50%	0	50%	0	100%	0
2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	50%	0	50%	0	50%	0	100%	0
2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0
3	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default)									872,273,793
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada:									863,121,723
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	0		15,816,476		0		0		1,581,648
3.1.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	15,816,476	10%	0	50%	0	100%	1,581,648
3.1.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	10%	0	50%	0	100%	0
3.1.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	0		0		0		0		0
3.1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	0		0		0		0		0
3.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	15%	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.3.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.3.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.3.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	0		97,250,510		96,081,739		801,934,988		777,121,902
3.1.4.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	0		0		0		5,944,816		3,864,130
3.1.4.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	50%	0	50%	5,944,816	65%	3,864,130
3.1.4.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.4.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.4.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.4.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.4.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	0		97,250,510		96,081,739		795,990,173		773,257,771
3.1.4.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	97,250,510	50%	96,081,739	50%	795,990,173	85%	773,257,771
3.1.4.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.4.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.4.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.4.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	0		0		0		0		0
3.1.5.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	0%	0	50%			

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu							Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat		Faktor RSF
3.1.5.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0				0
3.1.5.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	0%	0	50%			0
3.1.5.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%			0
3.1.5.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%			0
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	0		0		0		0		
3.1.6.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	0%	0	5%	0	5%	0
3.1.6.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.6.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	0%	0	5%	0	5%	0
3.1.6.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	50%	0
3.1.6.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :	0		28,386,125		35,829,075		69,310,946		84,418,174
3.1.7.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	0		7,232,146		10,197,573		33,018,650		30,176,982
3.1.7.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	7,232,146	50%	10,197,573	50%	33,018,650	65%	30,176,982
3.1.7.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.7.1.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.7.1.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.7.1.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.7.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	0		21,153,979		25,631,502		36,292,295		54,241,191
3.1.7.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	21,153,979	50%	25,631,502	50%	36,292,295	85%	54,241,191
3.1.7.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.7.2.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.7.2.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.7.2.2.	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu									9,152,070
3.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	2,447,318	50%	1,115,400	50%	8,671,425	85%	9,152,070
3.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
4	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung									
5	Aset lainnya									120,031,796
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0	85%							0
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)			0	Max (85% ,faktor RSF aset)	0	Max (85% ,faktor RSF aset)	5,032	Max (85% ,faktor RSF aset)	4,277
5.3	NSFR aset derivatif			0	100%	0	100%	0	100%	0
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			0	100%	0	100%	0	100%	0
5.5	Piutang tanggal perdagangan	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Non-Performing Loan)	0	100%	2,841,635	100%	648,128	100%	6,028,621	100%	9,518,384
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	0	n.a	0	100%	0	100%	4,349,007	100%	4,349,007
5.8	Aset tetap	0	n.a	0	100%	0	100%	45,340,144	100%	45,340,144
5.9	Faktor pengurang modal	0	n.a	0	100%	0	100%	50,072,624	100%	50,072,624
5.10	Surat berharga yang gagal bayar	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0	mengikuti	0		0		0	100%	0
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	10,747,361	100%	0	100%	0	100%	0	100%	10,747,361
6	Total aset	0		0		0		0		1,017,399,292
	Transaksi Rekening Administratif									
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (irrevocable) atau dapat dibatalkan dengan syarat (conditionally revocable)			33,075,330	5%	33,009,972	5%	57,690,612	5%	6,188,796
8	fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (unconditionally revocable)			0	0%	0	0%	0	0%	0
9	kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan letters of credit (L/C))			2,428,004	3%	0	3%	0	3%	72,840
10	letters of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance			0	5%	0	5%	0	5%	0
11	kewajiban non-kontraktual			0	5%	0	5%	0	5%	0
12	Total transaksi rekening administratif	0		0		0		0		6,261,636
13	Total RSF									1,023,660,927
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)									127.77%

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Bulan Laporan : Desember 2024

Komponen ASF		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu								Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	
1	Modal									314,969,589
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di Indonesia							0		
1.1.1	Modal Inti (Tier 1)	302,822,730	100%		n.a		n.a	0	n.a	302,822,730
1.1.2	Modal Pelengkap (Tier 2)	12,146,859	100%	0	0%	0	0%	0	100%	12,146,859
1.2	Modal bagi KCBA	0	100%	0	0%	0	0%	0	100%	
1.3	Instrumen modal lainnya	0	100%	0	0%	0	0%	0	100%	
2	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan :									631,709,969
2.1	Simpanan Stabil									
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	495,216,084	95%		n.a		n.a		n.a	470,455,280
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	87,986,987	95%	3,936,554	95%	712,937	100%	88,040,302
2.2	Simpanan Kurang Stabil									
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	22,334,972	90%		n.a		n.a		n.a	20,101,475
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	55,259,096	90%	3,027,927	90%	654,593	100%	53,112,914
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :									52,838,019
3.1	Simpanan Stabil									
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	44,116,024	95%		n.a		n.a		n.a	41,910,223
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	3,225,447	95%	272,325	95%	70,842	100%	3,393,725
3.2	Simpanan Kurang Stabil									
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	5,247,922	90%		n.a		n.a		n.a	4,723,130
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	3,020,796	90%	88,162	90%	12,880	100%	2,810,941
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi :									301,468,841
4.1	Simpanan operasional	344,217,541	50%	0	50%	0	50%	0	100%	172,108,771
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari:									129,360,071
4.2.1	perusahaan non-keuangan	0	0%	201,875,829	50%	7,184,063	50%	889,552	100%	105,419,497
4.2.2	Pemerintah Indonesia	0	0%	2,353,356	50%	20,511	50%	56	100%	1,186,989
4.2.3	pemerintah negara lain	0	0%	0	50%	0	50%	0	100%	0
4.2.4	entitas sektor publik	0	0%	4,708,102	50%	27,397	50%	595	100%	2,368,344
4.2.5	bank pembangunan multilateral	0	0%	0	50%	0	50%	0	100%	0
4.2.6	Bank Indonesia	0	0%	0	0%	0	50%	0	100%	0
4.2.7	bank sentral negara lain	0	0%	0	0%	0	50%	0	100%	0
4.2.8	lembaga keuangan	0	0%	51,562,879	0%	18,272,244	50%	106,838	100%	9,242,960
4.2.9	Lainnya	0	0%	1,866,265	0%	9,154,350	50%	6,565,104	100%	11,142,279
5	Liabilitas yang memiliki hubungan ketergantungan dengan aset tertentu		0%		0%		0%		0%	0
6	Liabilitas dan ekuitas lainnya:									15,840,077
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif			0				0%		0
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	0	100%	10,703,296	0%	0	50%	0	100%	0
6.3	kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1)	0	100%	0	0%	0	50%	0	100%	0
6.4	Utang tanggal perdagangan (trade date payable)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0
6.5	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu	69,802,560	0%	19,479,886	0%	12,373,741	50%	9,653,207	100%	15,840,077
7	Total ASF									1,316,826,496

Komponen RSF		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	
Aset Pada Neraca										
1	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR									12,177,033
1.1	HQLA Level 1									12,060,366
1.1.1	kas dan setara kas	29,725,254	0%		n.a		n.a		n.a	0
1.1.2	penempatan pada Bank Indonesia	115,658,878	0%	15,418,013	0%	15,410,595	0%	124,173,646	0%	0
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%									
1.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	17,132,395	5%	5,246,736	5%	41,581,738	5%	3,198,043
1.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	4,166,444	5%	6,848,000	50%	5,230,000	100%	8,862,322
1.2	HQLA Level 2A									116,668
1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	113,400	15%	86,932	15%	577,452	15%	116,668
1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
1.3	HQLA Level 2B									0
1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	50%	0	50%	0	50%	0
1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
2	Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional									13,285,812
2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	26,343,148	50%	228,476	50%	0	50%	0	100%	13,285,812
2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)									
2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	50%	0	50%	0	50%	0	100%	0
2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	50%	0	50%	0	50%	0	100%	0
2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0
3	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default)									876,654,231
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada:									867,502,160
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan									1,601,428
3.1.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	16,014,285	10%	0	50%	0	100%	1,601,428
3.1.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	10%	0	50%	0	100%	0
3.1.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan									0
3.1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional									0
3.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	15%	0	15%	0	50%	0	100%	

Komponen RSF		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	
3.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.3.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	15%	0	50%	0	100%	0
3.1.3.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	100%	0
3.1.3.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain , yang diantaranya:									780,913,418
3.1.4.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar									3,864,130
3.1.4.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	50%	0	50%	5,944,816	65%	3,864,130
3.1.4.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.4.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.4.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.4.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.4.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar									777,049,288
3.1.4.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	98,318,401	50%	96,977,809	50%	799,295,509	85%	777,049,288
3.1.4.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		0
3.1.4.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.4.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	85%	0
3.1.4.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain									0
3.1.5.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	0%	0	50%			0
3.1.5.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0				0
3.1.5.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	0%	0	50%			0
3.1.5.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%			0
3.1.5.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%			0
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)									
3.1.6.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	0	0%	0	5%	0	5%	0
3.1.6.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.6.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	0%	0	5%	0	5%	0
3.1.6.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	50%	0
3.1.6.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :									84,987,314
3.1.7.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar									30,176,982
3.1.7.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	0	n.a	7,232,146	50%	10,197,573	50%	33,018,650	65%	30,176,982
3.1.7.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	0		0		0		0		
3.1.7.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.7.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	0	n.a	0	50%	0	50%	0	65%	0
3.1.7.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	0	n.a	0	100%	0	100%	0	100%	0

[illegible]

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
 Posisi Laporan : Triwulan IV 2024

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari		92 hari		92 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		332,016,658		314,951,611		337,555,743		320,397,739
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	634,498,706	36,016,635	618,845,434	35,130,782	636,974,479	36,203,789	621,239,084	35,324,462
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	548,664,713	27,433,236	535,075,227	26,753,761	549,873,186	27,493,659	535,988,928	26,799,446
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	85,833,993	8,583,399	83,770,207	8,377,021	87,101,293	8,710,129	85,250,157	8,525,016
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	547,330,339	177,031,450	539,658,006	175,944,741	550,721,641	178,619,591	543,063,133	177,610,020
	a. Simpanan operasional	293,145,467	71,591,119	271,769,195	65,692,712	293,695,769	71,721,115	272,334,952	65,826,018
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	252,359,884	103,615,343	266,920,923	109,284,142	255,200,884	105,073,488	269,760,293	110,816,114
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	1,824,988	1,824,988	967,887	967,887	1,824,988	1,824,988	967,887	967,887
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	8,818,359	3,651,875	9,000,501	1,600,927	9,140,191	3,651,875	9,175,980	1,600,927
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	407,818,350	162,492,386	393,122,613	146,668,724	408,563,734	163,120,089	393,841,646	147,293,607
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	149,597,496	149,597,496	133,100,621	133,100,621	149,597,496	149,597,496	133,100,621	133,100,621
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	77,515,671	6,718,325	72,760,316	6,265,145	77,654,342	6,739,350	72,874,404	6,285,269
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	606,677	606,677	604,753	604,753
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	179,926,411	5,397,792	185,524,452	5,565,734	179,926,446	5,397,793	185,524,643	5,565,739
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	778,772	1,737,224	1,737,224	1,737,224	778,772	1,737,224	1,737,224	1,737,224
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		379,192,346		359,345,174		381,595,345		361,829,016
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	8,359,097	0	5,917,320	0	8,359,097	0	5,917,320	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	41,040,557	20,520,321	41,184,730	20,592,435	42,447,231	21,228,475	41,469,943	20,736,676
10	Arus kas masuk lainnya	150,273,112	150,273,112	135,521,888	135,521,888	150,297,272	150,285,192	135,545,616	135,533,752
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		170,793,433		156,114,323		171,513,667		156,270,428
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		332,016,658		314,951,611		337,555,743		320,397,739
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		208,398,914		203,230,851		210,081,677		205,558,588
14	LCR (%)		159.32%		154.97%		160.68%		155.87%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
Common Equity Tier I Capital : Instruments and reserves)		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	79,109,166	e.
2.	Retained earnings	Laba ditahan	211,933,319	g.
3.	Accumulated other comprehensive income (and	Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (dan cadangan lain)	20,564,992	f.
4.	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	N/A
5.	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	457,897	d.
6.	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	312,065,375	
Common Equity Tier 1 capital : regulatory adjustments		CET 1 : Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7.	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam	-	
8.	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>	- 806,416	b.
9.	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	- 4,358,626	
10.	Deffered tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A
11.	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12.	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13.	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan / penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16.	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17.	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
18.	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19.	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	N/A
20.	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21.	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10% net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22.	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari :	N/A	N/A
23.	of which : significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24.	of which : mortgage servicing	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A
25.	of which : deferred tax assets arising from temporary	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	- 15,583,137	
26a.		Seilisi PPA dan CKPN	-	
26b.		PPA atas aset non produktif	- 63,859	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	- 12,349,753	c.
26d.		Penyertaan	- 2,667,643	a.
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26.f		Eksposur sekuritisasi	-	
26.g		Lainnya	- 501,883	
27.	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya.	-	
28.	Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	- 20,748,180	
29.	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	291,317,196	
	Additional Tier 1 capital :	Modal Inti Tambahan (AT 1) : instrumen		
30.	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31.	of which : classified as equity under applicable accounting	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
32.	of which : classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A
34.	Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in roe 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	<i>of which : instrumets issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
36.	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital : regulatory adjutments	Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Invetasi pada instrumen AT1 sendiri		
38.	Resiprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain.		
39.	Investemnts in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40.	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diiperkenakan)	N/A	N/A
41.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2to cover	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Total Regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustmen t) terhadap AT 1	-	
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45.	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	291,317,196	
	Tier 2 capital : Instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan		
46.	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> Tier 2	N/A	N/A

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
48.	Tier 2 Instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in row 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	358,333	d.
49.	<i>of which : instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yng diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
50.	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR Risiko	12,299,957	
51.	Tier 2 capital before rugulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier2) sebelum faktor pengurang	12,658,290	
	Tier 2 capital : regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52.	Investemnts in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen <i>Tie r 2</i> sendiri	N/A	N/A
53.	Resiprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54.	Instruments in the capital of banking, financial and insurnce entities that are outside the scope of regulatory consolidations, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entiatas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
55.	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entitites that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short posistions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diiperkenakan)	N/A	N/A
56.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56.a		<i>Sinking Fund</i>	-	
56.b		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57.	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58.	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	12,658,290	
59.	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	303,975,486	
60.	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,141,386,464	
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61.	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	25.52%	
62.	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assest)	Rasio Modal Inti (Tier 1) - prosentase terhadap ATMR	25.52%	
63.	Total capital as percentage of risk weighted assets	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR		

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
64.	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted	Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR	26.63%	
65.	of which : capital conservation buffer requirement	Capital conservation Buffer	2.50%	
66.	of which : bank spesific countercyclical buffer	Countercyclical Buffer	0.00%	
67.	of which : G-SIB buffer requirement	Capital surcharge untuk D-SIB	2.50%	
68.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets) National minimum (if differetnt from Basel 3)	Untuk bank umum konvensional : Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - persentase terhadap ATMR) <i>National minimal</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69.	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from basel 3)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70.	National Tier 1 minimum ratio (if different from basel 3 minimum)	Rasio minimal <i>Tier</i> 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71.	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighted assets)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73.	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74.	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75.	Deffered tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier</i> 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77.	Cap on inclusion in Tier 2 under standardised approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier</i> 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier</i> 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	N/A
79.	Cap of inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A

Tabel G. *Permodalan* - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Capital instruments subject to phase out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 sd 1 Jan 2022)		
80.	Current cap on CET1 instruments subject to phase out	Cap pad CET1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
81.	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
82.	Current cap on AT1 instuments subkect to phase out	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase ou t</i>	N/A	N/A
83.	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
84.	Current cap on T2 instruments subkect to phase out	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
85.	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A

Tabel H. *Permodalan* - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian	No. Referens i
		Des'24	Des'24	
	ASET			
1.	Kas	29,709,278	29,783,642	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	122,468,713	123,910,402	
3.	Penempatan pada bank lain	46,657,596	48,422,142	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,073,502	1,087,048	
5.	Surat berharga yang dimiliki	310,948,291	341,195,064	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	25,696,014	25,997,458	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	16,647,882	16,845,690	
8.	Tagihan akseptasi	10,105,373	10,105,373	
9.	Kredit yang diberikan	1,215,847,233	1,298,318,089	
10.	Pembiayaan syariah ¹⁾	-	49,889,082	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	-	6,433,608	
12.	Penyertaan modal	50,241,445	5,408,924	
	Penyertaan sebagai Faktor Pengurang di CET 1		2,667,643	a.
13.	Aset keuangan lainnya	9,088,758	16,090,284	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	- 1,121,215	- 1,134,382	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	- 71,161,833	- 80,897,921	
	c. Lainnya	- 329,978	- 682,894	
15.	Aset tidak berwujud	-	806,416	b.
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	
16.	Aset tetap dan inventaris	65,168,929	88,479,818	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	- 19,778,550	- 26,001,853	
17.	Aset non produktif	-	-	
	a. Properti terbengkalai	17,311	17,311	
	b. Agunan yang diambil alih	53,246	102,880	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	13,565	13,565	
18.	Aset lainnya			
	a. Aset Pajak Tangguhan	9,878,487	21,790,053	
	Diakui dalam Tier 1		12,349,753	c.
	b. Aset lainnya	19,171,014	1,986,252	
	TOTAL ASET	1,840,395,061	1,992,983,447	

Tabel H. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Des'24	Des'24	
	LIABILITAS DAN EKUIT AS			
1.	Giro	375,906,469	374,554,340	
2.	Tabungan	542,666,796	544,426,947	
3.	Deposito	441,561,126	446,468,817	
4.	Uang Elektronik	563,982	563,982	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	46,391	46,391	
6.	Liabilitas kepada bank lain	14,434,237	14,679,482	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,585,120	1,585,120	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	24,753,034	25,043,717	
9.	Liabilitas akseptasi	10,105,373	10,105,373	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	17,060,073	32,502,499	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	50,025,571	127,997,661	
	Diakui dalam Tier 1		358,333	d.
12.	Setoran jaminan	13,126	13,174	
13.	Liabilitas antarkantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	62,300,815	91,448,564	
	TOTAL LIABILITAS	1,541,022,113	1,669,794,400	
	EKUITAS			
15.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	15,000,000	15,000,000	e.
	b. Modal yang belum disetor -/-	- 7,422,050	- 7,422,050	e.
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	- 4,349,007	- 4,349,007	e.
16.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	76,273,050	75,880,223	e.
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	765,435	2,524,015	
17.	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Keuntungan	19,901,284	150,380	
	Diakui dalam Tier 1		20,123,930	f.
	b. Kerugian -/-	- 2,745,731	- 5,488,101	
	Diakui dalam Tier 1		2,581,622	f.
18.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	3,022,685	0	
	Diakui dalam Tier 1		3,022,685	f.
	b. Cadangan tujuan	-	-	
19.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun Lalu	192,188,097	50,827,456	
	Diakui dalam Tier 1		152,190,081	g.
	b. Tahun Berjalan	54,841,468	411,648	
	c. Diakui dalam Tier 1		59,743,239	g.
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	- 48,102,283	- 48,102,283	
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	299,372,948	317,093,838	
20.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	5,637,312	
			457,897	h.
	TOTAL EKUITAS	299,372,948	323,189,047	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1,840,395,061	1,992,983,447	

Tabel X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1).

		a	b	c	d	e	f
Indonesia		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	815,194	1,432,035		1,4	3,146,121	1,726,298
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	Total						1,726,298

Tabel AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	a	b
	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
Notional	nihil	nihil
<i>Single-name credit default swaps</i>	nihil	nihil
<i>Index credit default swaps</i>	nihil	nihil
<i>Total return swaps</i>	nihil	nihil
<i>Credit options</i>	nihil	nihil
Derivatif kredit lainnya	nihil	nihil
Total notional	nihil	nihil
Nilai wajar	nihil	nihil
Nilai wajar positif (aset)	nihil	nihil
Nilai wajar negatif (kewajiban)	nihil	nihil

Tabel CC. Risiko Kredit - Securitisation exposures in the banking book

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.

[illegible]

Tabel DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.

[illegible]

NN. Risiko Likuiditas – Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	11.114.936.844.212	303.898.424.707.928	29.709.277.719.374	344.722.639.271.514
Analisa Kualitatif				
Sesuai SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Pada tabel di atas disajikan data terkait dengan risiko likuiditas yang dibagi atas beberapa kriteria yakni <u>Aset Terikat, Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk likuiditas dan Aset Tidak Terikat</u>. Aset tersebut merupakan aset <i>liquid</i> yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas. Total Aset yang memenuhi kualifikasi tabel di atas pada posisi per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp344,72 T. Apabila dilihat dari pembagiannya, maka Nilai Total Aset tersebut terdiri dari : • Aset Terikat sebesar Rp11,11 T atau sebesar 3,22% dari Total Aset. • Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebesar Rp303,90 T atau sebesar 88,16% dari Total Aset. • Aset Tidak Terikat sebesar Rp29,71 T atau sebesar 8,62% dari Total Aset.				

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI BAGI BANK UMUM SESUAI POJK 45/POJK.03/2015

PROSES PENYUSUNAN KEBIJAKAN REMUNERASI (HCS)

Proses penyusunan kebijakan remunerasi meliputi:

1. Latar belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi
Dalam rangka menjaga dan mempertahankan Pekerja, maka perlu diatur kebijakan Remunerasi yang dapat memelihara dan meningkatkan motivasi Pekerja serta mendorong terciptanya iklim kerja kondusif. Perusahaan menyusun kebijakan Remunerasi dengan tujuan untuk menarik calon Pekerja potensial, mempertahankan Pekerja kompeten dan memelihara motivasi Pekerja untuk berkinerja unggul.
2. Pelaksanaan kaji ulang/evaluasi atas kebijakan remunerasi tahun sebelumnya, beserta perbaikannya. Perusahaan menyusun kebijakan Remunerasi berdasarkan praktek di pasar tenaga kerja bidang perbankan serta selalu mengkaji dan memperbaruinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan bisnis dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan.

CAKUPAN KEBIJAKAN REMUNERASI DAN IMPLEMENTASINYA PER UNIT BISNIS, PER WILAYAH DAN PADA PERUSAHAAN ANAK ATAU KANTOR CABANG YANG BERLOKASI DI LUAR NEGERI

Dalam rangka menyelaraskan perbedaan tingkat kemahalan antar wilayah, Perusahaan memberikan bantuan penyesuaian tingkat kemahalan berupa Tunjangan Premium. Perusahaan mengadakan peninjauan terhadap Tunjangan Premium apabila diperlukan sesuai dengan perkembangan tingkat kemahalan di setiap wilayah dan kemampuan Perusahaan. Perusahaan Anak memiliki Kebijakan Remunerasi terpisah dari Perusahaan Induk. Setiap Perusahaan Anak memiliki kewenangan untuk menyusun dan menetapkan Kebijakan Remunerasi masing-masing dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip remunerasi yang diatur dalam Human Capital General Policy BRI Group.

REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN RISIKO

Remunerasi dikaitkan dengan risiko dan disusun berdasarkan pertimbangan *Corporate Band* dan/ atau *Job Grade* Pekerja dalam suatu struktur upah yang menggambarkan Remunerasi Pekerja dari jabatan terendah sampai dengan jabatan tertinggi. Pada setiap jabatan ditentukan suatu rentang upah tertentu yang menggambarkan upah minimum, upah *midpoint* (nilai tengah) sampai dengan upah maksimum. Besaran remunerasi yang diterima oleh Pekerja mempertimbangkan/setara dengan beban dan potensi risiko jabatan yang melekat pada jabatan tersebut. Semakin tinggi jabatan tersebut maka akan semakin tinggi tugas dan tanggung jawab Pekerja dalam mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil/eksposur risiko Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi *Material Risk Takers* (MRT), berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan potensi risiko yang timbul atas suatu jabatan yang dimiliki. Bagi pihak yang ditetapkan sebagai MRT, maka Perusahaan akan menanggungkan pembayaran sebagian Remunerasi yang bersifat variabel.

PENGUKURAN KINERJA DIKAITKAN DENGAN REMUNERASI

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi meliputi:

1. **Kebijakan remunerasi terhadap penilaian kinerja.**

Guna mendorong Pekerja untuk berkinerja unggul, Perusahaan memiliki program kompensasi variabel yang diberikan kepada Pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. Pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kompensasi variabel yang tinggi pula. Sebaliknya, Pekerja yang kurang berprestasi akan memperoleh kompensasi variabel yang rendah atau tidak mendapatkan kompensasi variabel sama sekali.

2. **Metode remunerasi individu dengan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja, dan kinerja individu.**

Metode pemberian kompensasi variabel kepada Pekerja disusun dengan konsep yang mendorong penerapan nilai-nilai kolaborasi serta kesesuaian antara pencapaian individu dan kinerja unit kerja, sehubungan pola kerja yang diterapkan di Perusahaan adalah individual dan tim. Besarnya nilai kompensasi yang diterima oleh Pekerja tergantung dari pencapaian kinerja Perusahaan, kinerja unit kerja, dan kinerja individu dengan masing-masing komponen kinerja tersebut memiliki indikator pencapaian target, bobot, dan faktor pengali yang berdiri sendiri.

3. **Metode penyesuaian remunerasi terhadap kinerja yang tidak tercapai.**

Pada awal tahun Perusahaan telah menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Pekerja untuk memperoleh kompensasi variabel, salah satunya adalah target kinerja yang harus dicapai. Bagi Pekerja yang tidak memenuhi target kinerja tersebut, maka Pekerja tidak diberikan kompensasi variabel.

PENYESUAIAN REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN KINERJA DAN RISIKO

Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko yang meliputi:

1. Kebijakan remunerasi terhadap besaran dan kriteria yang bersifat variabel yang ditangguhkan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Nomor 09-KOM/BRI/11/2017 dan S.1023-DIR/KPS/11/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Tata Kelola Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi pihak yang ditetapkan sebagai MRT, maka sebagian remunerasi yang bersifat variabelnya akan ditangguhkan.
- b. Besarnya penangguhan bagi Direksi dan Dewan Komisaris adalah setinggi-tingginya 20% dari tantiem.

2. Perusahaan dapat menunda pembayaran (malus) terhadap Remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT apabila terjadi kondisi berupa :

- a. Terbukti secara hukum terdapat penyalahgunaan jabatan dan atau wewenang dan atau melakukan tindak pidana oleh MRT yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.
- b. *Restatement* laporan keuangan Perusahaan yang menjadi dasar penetapan pemberian Remunerasi yang bersifat variabel.
- c. Peringkat risiko pada Triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan pembayaran Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan adalah 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk atau pengaturan lain yang diatur Kementerian BUMN.
- d. RUPS Tahunan memutuskan menolak pertanggung jawaban Direksi dan atau Dewan Komisaris atas kinerja Perusahaan untuk Tahun buku yang diputuskan dalam RUPS Tahunan.
- e. Pertimbangan lain yang dipandang penting oleh RUPS.

NAMA KONSULTAN EKSTERN DAN TUGAS KONSULTAN TERKAIT KEBIJAKAN REMUNERASI

Salah satu prinsip remunerasi Perusahaan adalah kompetitif secara eksternal, yaitu pemberian Remunerasi di tingkat yang kompetitif terhadap industri perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan bekerja sama dengan konsultan eksternal Willis Towers Watson yang bertugas untuk melakukan *benchmarking* dan/atau *Salary Survey* sesuai dengan permintaan perusahaan mengenai kebijakan remunerasi.

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

1. Bentuk dan alasan pemilihan remunerasi yang bersifat variabel

Kompensasi kepada Pekerja diberikan dalam kerangka sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan kemampuan Perusahaan. Kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada Pekerja berdasarkan pencapaian kinerja, yaitu:

– Insentif Jangka Pendek

Insentif Jangka Pendek merupakan kompensasi variabel yang dijanjikan oleh Perusahaan di awal tahun kepada Tenaga Pemasar. Insentif Jangka Pendek bertujuan untuk mendorong motivasi Tenaga Pemasar, memberikan reward secara langsung dalam mencapai dan melampaui target individu, target unit kerja maupun target perusahaan.

– Bonus

Bonus merupakan kompensasi variabel yang tidak dijanjikan oleh Perusahaan. Bonus diberikan kepada Pekerja dalam rangka memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Perusahaan.

2. Alasan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat variabel (Pekerja)

a. Perusahaan menerapkan konsep Kelompok Jabatan dalam pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada Pekerja, yang terdiri dari Tenaga Pemasar, Atasan Langsung Tenaga Pemasar, *Business Support*, dan *Support*. Pemberian remunerasi yang bersifat variabel dibedakan antar kelompok jabatan dengan penerapan konstanta pengali tertentu yang besarnya ditentukan berdasarkan peran/fungsi Jabatan dalam menghasilkan pendapatan dan laba Perusahaan.

b. Perusahaan memberikan kompensasi variabel yang lebih besar kepada Tenaga Pemasar dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

- Tenaga Pemasar adalah lini utama penggerak bisnis, pencetak pendapatan dan laba Perusahaan.
- Stimulus bagi Tenaga Pemasar agar dapat meningkatkan produktivitas dan melampaui target kinerja yang telah ditetapkan.
- Sebagai bentuk apresiasi kepada Tenaga Pemasar dan strategi mempertahankan *Talent*.

JABATAN DAN JUMLAH PIHAK YANG MENJADI MATERIAL RISK TAKERS

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT) yang ditetapkan berdasarkan jumlah manajemen pada periode tahun laporan adalah sebagai berikut:

1. Direksi

No	Nama	Periode Jabatan	Keterangan
1	Sunarso	02/09/2019 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
2	Catur Budi Harto	02/09/2019 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
3	Handayani	18/10/2017 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
4	Supari	22/03/2018 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
5	A. Solichin Lutfiyanto	22/03/2018 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
6	Agus Noorsanto	02/09/2019 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
7	Agus Sudiarto	02/09/2019 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
8	Amam Sukriyanto	21/01/2021 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
9	Agus Winardono	21/01/2021 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
10	Viviana Dyah Ayu R. K.	21/01/2021 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
11	Arga Mahanana Nugraha	21/01/2021 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
12	Andrijanto	01/03/2022 s/d sekarang	Menerima Tantiem tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh

2. Senior Executive Vice President (SEVP)

No	Nama	Periode Jabatan	Keterangan
1	Triswahju Herlina	07/03/2022 s/d 01/06/2024	Menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
2	Achmad Royadi	01/07/2021 s/d sekarang	Menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara penuh
3	Muhammad Candra Utama	01/08/2023 s/d sekarang	Menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara proporsional
4	Aestika Oryza Gunarto	01/08/2023 s/d sekarang	Menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara proporsional
5	I Nyoman Sugiri Yasa	01/08/2023 s/d sekarang	Menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023 secara proporsional

6	Yulianto Setiawan	01/12/2024 s/d sekarang	Belum menerima Variable Pay tahun 2024 atas kinerja tahun 2023
7	Steven Augustino Yudiyantho	01/12/2023 s/d sekarang	Pekerja berstatus Kontrak diberikan Variable Pay sesuai perjanjian di kontrak kerja. Pekerja belum eligible Variable Pay tahun 2024 atas kinerja 2023.
8	Harsya Wardhana Prasetyo	28/03/2022 s/d 01/12/2024	Pekerja berstatus Kontrak diberikan Variable Pay sesuai perjanjian di kontrak kerja.

SHARES OPTION YANG DIMILIKI PEJABAT EKSEKUTIF

BRI memiliki program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan harga khusus yang dimulai pada tahun 2020 dengan waktu eksekusi saham hingga 30 November 2021.

Nama Pejabat Eksekutif (SEVP)	Jumlah Saham yang dimiliki	Jumlah Opsi		Harga Opsi	Jangka Waktu (Exercise)
		Yang ditawarkan (Lembar Saham)	Yang dieksekusi (Lembar Saham)		
Achmad Royadi	290.400	290.400	290.400	2.240	Sampai dengan 30/10/2021
Triswahju Herlina	290.400	290.400	290.400	2.240	Sampai dengan 30/10/2021

JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN

No	Pihak MRT	Remunerasi Variabel yang Ditangguhkan (tahun buku 2024)	
		Tunai (Rp Juta Nett)	Saham (lembar saham)
1	SEVP	10.868	Tidak terdapat pemberian remunerasi dalam bentuk saham di Tahun 2024
2	Dewan Komisaris	Remunerasi tahun buku 2024 belum dibayarkan	Remunerasi tahun buku 2024 belum dibayarkan
3	Direksi	-	22.839.600 (228.396 Lot)

JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN YANG DIBAYARKAN SELAMA 1 (SATU) TAHUN

No	Pihak MRT	Remunerasi Variabel yang Ditangguhkan (tahun 2024)	
		Tunai dalam Juta Rupiah (Unlock) 2024	Lembar Saham (Unlock) 2024
1	Dewan Komisaris	4,468,141,617	436.833
2	Direksi	-	4.648.360
3	SEVP	1.029	Tidak terdapat pemberian remunerasi dalam bentuk saham di Tahun 2024

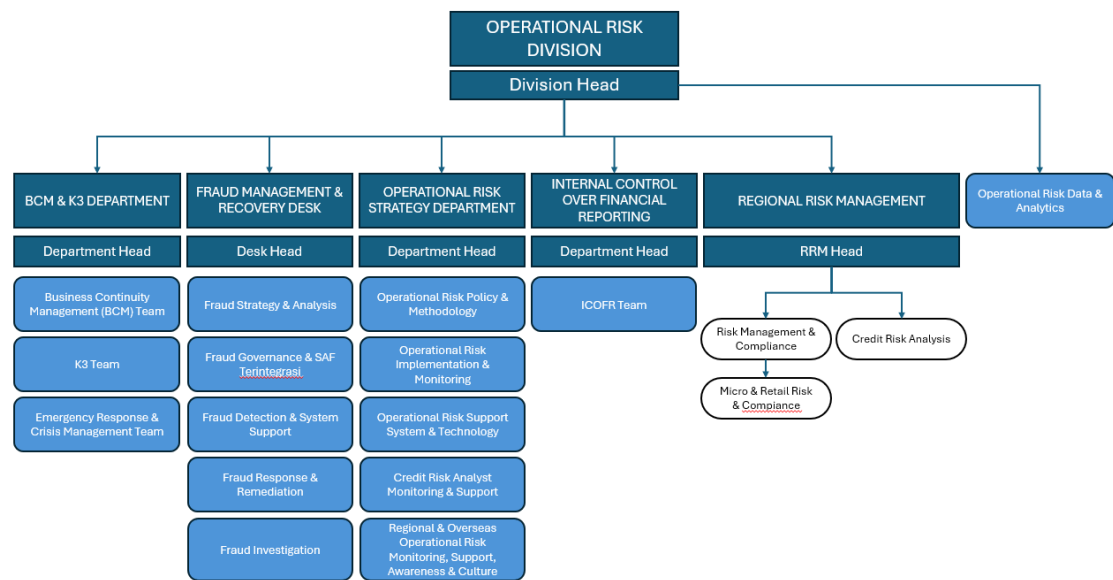
Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penyusunan kerangka kerja manajemen risiko operasional BRI mengacu pada POJK Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, dan <i>best practices</i>. Dalam ketentuan internal BRI, kerangka kerja tersebut dituangkan dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang diatur dalam SK Direksi No. KU.02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024, mengatur prinsip-prinsip kebijakan manajemen risiko Bank. Khusus untuk manajemen risiko operasional, Bank menyusun Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO) dengan tetap mengacu pada KMR BRI yang diatur dalam Surat Edaran No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dengan cakupan: - <i>Framework</i> manajemen risiko operasional. - Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). - Strategi <i>anti fraud</i>. - Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) di Unit Kerja. Selain itu, penerapan manajemen risiko operasional juga diatur dalam bentuk Surat Edaran (SE), Surat Keputusan (SK), dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lainnya, antara lain: a. Surat Edaran No. SE.17-DIR/MOP/03/2020 tentang Perangkat manajemen risiko operasional. b. Surat Edaran No. SE.04-DIR/CTR/01/2023 tentang Corporate Culture yang mencakup Budaya Risiko. c. Surat Edaran No. SE.30-DIR/PPM/11/2024 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk. d. Surat Edaran No. SE.66-DIR/MPE/12/2022 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional e. Surat Edaran No. SE.50-DIR/MPE/12/2023 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha yang mencakup Business Continuity Management (BCM). f. SOP No. SO.36-ORD/12/2024 tentang SOP Regional Risk Management.
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dimana SKMRO terdiri dari <i>Digital Risk Division</i> dan <i>Operational Risk Division</i>. Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan <i>digital</i> serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman <i>cyber</i>, maka Digital Risk Division memiliki tugas untuk mengelola risiko <i>digital</i>, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan <i>monitoring</i> serta evaluasi risiko <i>digital</i> beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank. <i>Operational Risk Division</i> fokus pengelolaan risiko bidang operasional yang mencakup pengembangan dan implementasi <i>framework</i> manajemen risiko operasional, penyusunan kebijakan dan implementasi <i>Business Continuity Management</i> (BCM) serta SMK3, dan pengendalian <i>fraud</i>. Implementasi manajemen risiko operasional diperkuat dengan pembentukan organisasi <i>Regional Risk Management (RRM)</i>. RRM di Regional Office berperan sebagai <i>control tower</i> yang menjaga kualitas portfolio dan operasional di tingkat Regional dan dipimpin oleh Pejabat setingkat Vice President (VP) yang disebut dengan RRM Head. Struktur organisasi RRM terdiri dari RRM Head yang mensupervisi Credit Risk Analyst (CRA) dan Risk Management and Compliance (RMC). CRA berkedudukan di Regional Office menjalankan fungsi <i>credit risk management</i>, RMC berkedudukan di Regional Office mensupervisi Micro & Retail Risk & Compliance (MRR) yang berkedudukan di Kantor Cabang dan mensupervisi Unit kerja Retail dan Mikro. Selain itu, untuk penguatan pelaksanaan GCG dan penerapan POJK No.12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka sesuai SK Direksi No. 697-

DIR/PPM/11/2021 tanggal 15 November 2021, Bank membentuk *Fraud Risk Management and Recovery Desk* yang mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi *anti fraud*, memastikan penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dengan tujuan untuk mencegah risiko kejadian *fraud* dan melakukan upaya *recovery* atas kerugian *fraud*.

BRI memandang pentingnya diterapkan pengendalian internal atas laporan keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*) untuk mendukung integritas dan keandalan proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku umum. Implementasi ICOFR di BRI dibagi menjadi 4 fase. Fase 1 di mulai pada tahun 2021 sampai dengan Triwulan II 2023 dengan ruang lingkup Kredit Mikro, Kredit Ritel & Menengah, *Customer Deposit*, dan *Financial Reporting*. Pada tahun 2023, BRI melanjutkan fase 2 dengan ruang lingkup Kredit Mikro, Kredit Ritel & Menengah, *Customer Deposit*, *Financial Reporting*, Kredit Konsumer, Kredit Korporasi. Tahun 2024, BRI melanjutkan fase 3 dengan ruang lingkup Kredit Mikro, Kredit Ritel & Menengah, *Customer Deposit*, *Financial Reporting*, Kredit Konsumer, Kredit Korporasi, *Treasury*, *Trade Finance* dan *Fixed Asset*. Sesuai Surat Keputusan Direksi NOKEP: 3927-DIR/PPM/11/2024 tim ICOFR bergabung dengan ORD Division.

Adapun struktur organisasi *Operational Risk Division* saat ini sebagai berikut :



Dalam rangka implementasi *Three Lines Model*, bentuk kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line model* mempunyai arti penting dalam penerapan manajemen risiko operasional. SKAI berfungsi sebagai *enabler* yang bertugas melakukan *assurance* dalam penerapan manajemen risiko. Selain itu, SKAI juga berkontribusi dalam memberikan *support* berupa *tools* untuk mempermudah RRM Team dalam melakukan *testing control* dan *fraud detection*. Selanjutnya, SKMRO sebagai *second line* juga diminta untuk memberikan sumber data dan informasi berupa peta risiko untuk membantu SKAI dalam melaksanakan *risk based audit*.

- 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk risiko operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung risiko operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk risiko operasional).

Sehubungan dengan kewajiban Bank memperkirakan beban modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020, BRI melaksanakan pengukuran dan perhitungan risiko operasional yang

menjadi bagian dari proses manajemen risiko operasional, yaitu identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan.

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam *framework* manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta *best practices*. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut:

a. Penilaian *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/Desk Kantor Pusat BRI, *regional office*, kantor cabang khusus, UKLN, audit intern wilayah, *regional campus*, kantor cabang yang juga mewakili BRI Unit, kantor cabang pembantu dan sentra layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* dan *control* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data *Loss Event Database (LED)*, *Key Risk Indicator (KRI)* dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

b. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)

Penerapan proses manajemen risiko atas setiap rencana penerbitan PBB di BRI dilakukan melalui pelaksanaan *Risk Self Assessment* PBB oleh *Product Owner* dan dimintakan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PBB kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk kemudian direkomendasikan kepada Direktur Manajemen Risiko BRI dalam rangka mendapatkan persetujuan.

c. Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada *Loss Event Database (LED)*

LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework*. Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi No. SE.66-DIR/MPE/12/2022 Buku 2 tentang Perhitungan ATMR Operasional.

d. Pemantauan *Key Risk Indicator (KRI)*

KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap *limit threshold* yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat *leading* maupun *lagging*. Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian.

	BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (<i>risk appetite</i>) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (<i>threshold</i>) KRI dilakukan dengan menggunakan <i>best judgement</i> dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan <i>risk appetite</i> BRI. Penentuan <i>threshold</i> melibatkan audit internal, <i>risk owner</i> dan unit kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam laporan profil risiko <i>bankwide</i> dan profil risiko <i>regional office</i> yang di-monitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan. e. <i>Risk Assessment Plan</i> (RAP) RAP merupakan bentuk aktivitas penyusunan <i>risk strategy</i> yang dilakukan oleh RRM dengan <i>output</i> berupa daftar risiko utama, prioritas Unit Kerja berdasarkan risiko dan rencana kegiatan pengawalan risiko. f. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB) BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi dari <i>Business Continuity Management (BCM)</i> guna mengidentifikasi ancaman gangguan/bencana baik internal maupun eksternal berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman tersebut serta pengendalian / kontrol yang dilakukan untuk mengurangi dampak gangguan/bencana. PRAB bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman <i>Emergency Response Plan (ER Plan)</i> dan kebijakan <i>Business Continuity Plan (BC Plan)</i> untuk Unit Kerja Kritis. g. <i>Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)</i> Identifikasi kelemahan pengendalian internal (<i>internal control</i>) dapat dilakukan melalui <i>walkthrough</i> proses bisnis oleh Tim ICOFR dan <i>test of control</i> oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), atau monitoring rutin yang dilakukan oleh setiap unit bisnis (<i>Control Self Assessment</i> yang dilakukan setiap enam bulan sekali) yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis. i. Identifikasi Kelemahan Pengendalian Internal Sebagai <i>Design Deficiency</i> <i>Design deficiency</i> berarti menunjukkan bahwa desain pengendalian internal saat ini tidak memadai, tidak sesuai dengan bisnis dan operasional, atau tidak dapat memitigasi risiko asersi laporan keuangan yang relevan, sehingga dapat berpotensi terjadinya risiko salah saji atas laporan keuangan perusahaan. ii. Identifikasi Kelemahan Pengendalian Internal Sebagai <i>Operating Deficiency</i> <i>Operating deficiency</i> berarti menunjukkan bahwa praktik atau pelaksanaan atas aktivitas kontrol tidak dilakukan sesuai dengan desainnya, sehingga berpotensi terjadinya risiko salah saji atas laporan keuangan perusahaan.
4	Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat monitoring. ORD Division menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat <i>mandatory</i> maupun kepentingan laporan internal. Adapun ruang lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain: a. Profil Risiko Operasional Bank Profil risiko operasional Bank disampaikan kepada Regulator, Direksi, dan Komisaris secara triwulanan yang dikoordinasikan oleh MPE Division. Profil risiko operasional tersebut mencakup parameter-parameter risiko yang menjadi fokus pemantauan eksposur risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank juga disampaikan pada <i>Risk Management Committee (RMC)</i> dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR). b. Profil Risiko Regional Profil risiko regional berisi parameter dari 7 (tujuh) jenis risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Penyusunan profil risiko operasional tersebut dikoordinasikan oleh RRM dan disampaikan kepada <i>Regional Chief Executive Officer (RCEO)</i> melalui forum <i>Governance, Risk, and Compliance (GRC)</i> setiap bulan.

	c. <i>Operational Risk News (OPEN)</i> OPEN disampaikan kepada Direksi dan Komisaris secara bulanan. Ruang lingkup OPEN yaitu laporan profil risiko operasional, pencapaian risk appetite statement (RAS), kejadian <i>human error</i> dan kejadian fraud, serta perbaikan kontrol yang dilaksanakan, kegiatan forum manajemen risiko, aktivitas BCM dan K3, aktivitas <i>regional risk management</i>, <i>risk assessment</i> atas Produk Bank Baru (PBB), RRM SMART, dan informasi kejadian eksternal. d. Laporan analisa risiko MRR Laporan analisa risiko MRR memuat daftar kelemahan kontrol yang masih terjadi di Unit Kerja sesuai hasil <i>verification</i> yang dilakukan oleh MRR. Laporan ini disampaikan oleh MRR kepada Pemimpin Unit Kerja yang diselenggarakan di Forum MR Unit Kerja setiap bulan. Selain itu, atas hasil <i>verification</i> MRR dengan indikasi fraud, laporan disampaikan RCEO dan ORD Division untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.
5	Proses mitigasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yaitu pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dalam rangka mencegah kejadian risiko dan meminimalkan dampak risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko disesuaikan dengan hasil analisa terhadap penyebab kejadian atau potensi risiko. Sesuai dengan hal tersebut, maka mitigasi risiko secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub, yaitu: a. <i>People</i> Mitigasi pada aspek <i>people</i> dilakukan dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain: • Menetapkan dan mereviu kebutuhan formasi pekerja untuk melaksanakan proses bisnis di Unit Kerja. • Menetapkan persyaratan, mekanisme, serta <i>background checking</i> dalam proses rekrutmen pekerja. • Melakukan pemenuhan formasi pekerja di Unit Kerja. • Meningkatkan kapabilitas pekerja antara lain dengan cara: - Pendidikan dan pelatihan pekerja sesuai dengan <i>level</i> jabatan. - Mereviu kurikulum dan metode pendidikan. - Memberikan sertifikasi untuk pekerja dengan spesialis tertentu. • Mendorong implementasi budaya risiko melalui program-program internalisasi budaya risiko, antara lain: - <i>Culture Activation Program (CAP)</i>. Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara <i>prudent</i> melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP. - Membangun <i>Risk Awareness</i> Pekerja di Unit Kerja. SKMR secara rutin menyampaikan media <i>risk awareness</i> baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, <i>podcast</i>, <i>e-learning</i>, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/sms blast. - <i>Empowering Risk Officer</i>. Diperlukan keterlibatan <i>Risk Officer</i> sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta <i>upgrading</i> pengetahuan dan <i>technical skills</i> melalui pendidikan/sosialisasi. - <i>Early Detection</i>. Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh <i>tools Early Warning System</i> yang dapat membantu memitigasi maupun mengoreksi kejadian risiko secara lebih dini. - <i>Business Process Review</i>.

Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut.

b. *Process*

Mitigasi risiko pada aspek *process*, yaitu:

- Menyusun kebijakan dan standar prosedur operasional (SOP) untuk setiap produk dan aktivitas Bank yang didalamnya memuat *business proses*, *internal control*, dan tugas dan tanggung jawab pekerja sebagai *maker*, *checker*, *signer*. Setiap *draft* kebijakan dan SOP sebelum dilakukan pengesahan wajib mendapatkan penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Mitigasi risiko juga dilakukan dengan cara transfer risiko kepada pihak ketiga, yaitu perusahaan asuransi yang menanggung kerugian Bank atau kepada pihak penyedia jasa tenaga kerja yang tentunya telah mempertimbangkan azas bonafiditas dan integritas dari penyedia jasa tersebut yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) di setiap kerjasama dengan pihak ketiga.

c. *Technology*

Pada prinsipnya pengendalian risiko *digital* erat kaitannya dengan upaya Bank untuk mengamankan aset yang dimiliki, termasuk memberikan perlindungan terhadap data/informasi nasabah. Pengelolaan risiko *digital* pada aktivitas pengelolaan TI/layanan TI meliputi, namun tidak terbatas pada:

- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan perbankan elektronik/digital.
- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan infrastruktur (*computing*, *network*, *satellite*) dan sekuriti TI.
- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan internal Bank.
- Pengadaan penyedia jasa TI.
- Penyedia jasa TI oleh Bank.
- Aktivitas operasional TI.
- Pengembangan dan/atau reviu *rules Fraud Detection System (FDS)*.

Selanjutnya untuk penguatan kontrol risiko digital, setiap pengembangan aplikasi didampingi oleh *Digital Risk Division*.

PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) RISIKO OPERASIONAL

Sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020, Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar per Januari 2023 sudah diimplementasikan. Berikut merupakan tabel perhitungan ATMR operasional dengan Pendekatan Standar Tahun 2024 sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	74.722.853	10.758.427	3.415.878	0,750319754	8.072.260	100.903.262
Total		74.722.853	10.758.427	3.415.878	0,750319754	8.072.260	100.903.262

Ket:

(3), (4), (5), (7), (8) dalam satuan (Rp. Juta)

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	92.934.418	13.490.162	4.175.920	0.74652313	10.070.718	125.883.981
Total		92.934.418	13.490.162	4.175.920	0.74652313	10.070.718	125.883.981

Ket:

(3), (4), (5), (7), (8) dalam satuan (Rp. Juta)

Memperhatikan ketentuan publikasi perhitungan ATMR pada SEOJK tersebut di atas, berikut pengungkapan data kuantitatif yang dipergunakan dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar:

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Individual

Form D1. Laporan Data Kerugian Historis

(Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih).

(Rp. Juta)

Tahun Pembukuan Kerugian	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	Ratas 10 Tahun
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	148.524,76	267.044,82	1.303.740,92	346.236,20	89.009,39	46.053,27	48.278,16	20.331,16	2.272,00	5.761,52	227.725,22
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	15	27	16	14	13	5	6	12	1	2	11
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	148.524,76	267.044,82	1.303.740,92	346.236,20	89.009,39	46.053,27	48.278,16	20.331,16	2.272,00	5.761,52	227.725,22

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Konsolidasi

Form D1. Laporan Data Kerugian Historis

(Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih).

(Rp. Juta)

Tahun Pembukuan Kerugian	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	Ratas 10 Tahun
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	172.008,32	552.312,18	1.315.022,80	352.062,86	114.107,64	46.790,26	48.278,16	20.331,16	157.272,00	5.761,52	278.394,69
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	36	19	26	16	4	8	11	2	2	2	12.6
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	172.008,32	552.312,18	1.315.022,80	352.062,86	114.107,64	46.790,26	48.278,16	20.331,16	157.272,00	5.761,52	278.394,69

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Individu
Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(Rp. Juta)

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2023	2022	2021
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	40.709.719,47		
1.1	Pendapatan Bunga	146.152.742,55	124.600.908,78	120.166.772,00
1.2	Beban Bunga	43.381.640,97	27.358.330,13	27.783.201,00
1.3	Aset Produktif	1.899.821.079,00	1.824.633.926,00	1.629.187.461,00
1.4	Pendapatan Dividen	95.133,09	1.540.278,82	36.791,00
2	Komponen Jasa (KJ)	28.334.762,05		
2.1	Pendapatan Jasa dan Komisi	20.292.352,24	18.470.165,74	16.548.485,00
2.2	Beban Jasa dan Komisi	336,19	515,35	0,00
2.3	Pendapatan operasional lainnya	18.791.154,87	534.523,30	10.367.605,00
2.4	Beban operasional lainnya	3.737.422,32	350.842,90	5.354.902,00
3	Komponen Keuangan (KK)	5.678.371,61		
3.1	Laba Rugi Bersih Trading Book	1.649.65,85	4.247.320,34	1.268.299,00
3.1	Laba Rugi Bersih Banking Book	2.145.258,34	2.211.953,29	6.997.318,00
4	IB	74.722.853,13		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10.758.427,97		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Konsolidasi
Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(Rp. Juta)

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2023	2022	2021
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	43.542.930,17		
1.1	Pendapatan Bunga	177.876.805,99	152.449.314,60	143.556.049,00
1.2	Beban Bunga	50.755.641,32	33.577.974,27	34.469.089,00
1.3	Aset Produktif	2.102.652.690,00	195.105.417,00	1.677.360.092,00
1.4	Pendapatan Dividen	95.335,19	1.546.691,35	37.761,00
2	Komponen Jasa (KJ)	43.623.674,33		
2.1	Pendapatan Jasa dan Komisi	21.533.666,55	19.637.385,20	17.659.598,00
2.2	Beban Jasa dan Komisi	43.670,03	47.978,16	431,00
2.3	Pendapatan operasional lainnya	28.621.893,04	25.667.141,19	17.751.339,00
2.4	Beban operasional lainnya	13.890.893,21	14.692.037,56	13.547.138,00
3	Komponen Keuangan (KK)	5.767.814,08		
3.1	Laba Rugi Bersih Trading Book	389.692,25	4.341.123,92	1.593.225,00
3.1	Laba Rugi Bersih Banking Book	2.145.144,07	1.763.973,00	7.070.284,00
4	IB	92.934.418,58		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	13.490.162,79		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Individu)
Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

(Rp. Juta)

No	Rincian	Nominal
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10.758.427,97
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,75031975
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	8.072.260,98
4	ATMR untuk Risiko Operasional	100.903.262,25

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Konsolidasi)
Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

(Rp. Juta)

No	Rincian	Nominal
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	13.490.162,79
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,74652313
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	10.070.718,55
4	ATMR untuk Risiko Operasional	125.883.981,88

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	125,487,276	1,090,359,959	71,161,833	54,162,341	16,999,492		1,144,685,402
2	Surat Berharga	-	281,451,212	45,656	-	45,656		281,405,556
3	Transaksi Rekening Administratif	4,352,528	197,647,575	2,550,387	1,344,794	1,205,593		199,449,716
4	Total	129,839,804	1,569,458,746	73,757,876	55,507,135	18,250,741		1,625,540,674

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	128,469,333	1,234,815,120	81,063,511	59,961,770	21,101,741		1,282,220,941
2	Surat Berharga	-	288,554,868	58,823	-	58,823		288,496,045
3	Transaksi Rekening Administratif	4,352,872	197,770,860	2,551,050	1,344,807	1,206,243		199,572,682
4	Total	132,822,205	1,721,140,848	83,673,384	61,306,577	22,366,807		1,770,289,669

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	136,847,602
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	41,660,311
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	15,598,364
4 Nilai hapus buku	22,011,020
5 Perubahan lain	- 15,411,253
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan (1+2-3-4+5)	125,487,276

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	139,347,528
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	43,310,808
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	22,644,732
4 Nilai hapus buku	22,486,497
5 Perubahan lain	- 10,894,327
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan (1+2-3-4+5)	126,632,780

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Desember 2024

Analisa Kualitatif	
1	<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i> yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas. Risiko ini disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga <i>fixed</i> dan mempunyai <i>repricing maturities</i> lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite <i>Asset & Liability Management</i> (ALCO) dan <i>Risk Management Committee</i> (RMC). ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah <i>balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management</i> dan <i>capital management</i> . RMC dilakukan secara reguler setiap bulan dengan pembahasan update kondisi pasar, profil risiko pasar dan <i>risk issue</i> terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB secara triwulanan dengan menggunakan metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Net Interest Income</i> (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1 BRI. Metode EVE ini sesuai dengan <i>guideline</i> dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah sebagai berikut: a) <i>Parallel Up</i> (400 bps) b) <i>Parallel Down</i> (400 bps) c) <i>Steeper</i> (350 bps) d) <i>Flattener</i> (350 bps) e) <i>Short Rate Up</i> (500 bps) f) <i>Short Rate Down</i> (500 bps)
5	Dalam perhitungan IRRBB, BRI menggunakan asumsi-asumsi utama permodelan dan parametrik sebagai berikut: a) Perhitungan arus kas, <i>instrument</i> dengan suku bunga <i>float</i> menggunakan <i>risk free</i> yang bersumber dari <i>Government Bonds IDR & Government Bonds USD</i> . Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap <i>instrument</i> . Sedangkan <i>Instrument</i>

	dengan suku bunga fix menggunakan acuan <i>effective interest rate</i> sebagai dasar proyeksi <i>cashflow</i>. b) <i>Account Non Maturity Deposit</i> (NMD) yang terdiri dari giro dan tabungan ditempatkan pada <i>time bucket overnight</i>, <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> & <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> sesuai dengan <i>caps</i> maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada <i>time bucket</i> terpanjang merupakan <i>core fund</i> BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada <i>non core fund</i> yang ditempatkan pada <i>time bucket overnight</i>. c) Penentuan <i>prepayment risk</i> berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan <i>baseline</i> persentase <i>prepayment</i> merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut pada setiap segmen. Sedangkan dalam menentukan <i>early redemption</i>, metode yang dipakai menggunakan pendekatan historis s.d posisi laporan untuk menetapkan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Selain permodelan <i>prepayment risk</i> dan <i>early redemption</i>, BRI juga menetapkan permodelan internal untuk <i>account-account</i> NPL. NPL Ritel Komersial dengan plafond maksimal 5 miliar rupiah ditempatkan pada <i>time bucket 3.5 tahun</i>. Sedangkan NPL Menengah Korporasi dengan plafond di atas 5 miliar rupiah ditempatkan pada <i>time bucket 3 tahun</i>. Account NPL termasuk <i>non rate</i> dimana estimasi <i>cashflow</i> nya tidak memperhitungkan <i>interest</i>. e) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Mata uang asing selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.
Analisa Kuantitatif	
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai <i>maturity overnight</i>. Sedangkan secara behavioural, BRI menempatkan giro dan tabungan pada <i>time bucket overnight</i>, <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i>. Penyebaran <i>Non Maturity Deposit</i> BRI sesuai jangka waktu posisi 31 Desember 2024: a. Giro; <i>time bucket Overnight</i> (62,06%), <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> (28,65%) dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> (9,29%). b. Tabungan; <i>time bucket Overnight</i> (18,75%) dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> (81,25%).

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Desember 2024

Dalam Juta Rupiah Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel Up</i>	(17.018.702)	(16.250.046)	(15.521.535)	(15.108.677)
<i>Parallel Down</i>	17.637.638	16.829.892	14.586.882	14.161.607
<i>Steepener</i>	(9.035.553)	(8.373.921)		
<i>Flattener</i>	4.913.574	4.446.643		
<i>Short Rate Up</i>	(3.473.731)	(3.513.643)		
<i>Short Rate Down</i>	3.486.656	3.527.196		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	17.018.702	16.250.046	15.521.535	15.108.677
Modal Tier 1(untuk Δ EVE)	241.774.96	249.133.76	102.450.33	104.552.07
atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	2	2	0	3
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7,04%	6,52%	15,15%	14,45%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Bulan Laporan : Konsolidasi 2024

Analisa Kualitatif	
1	<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi Banking Book yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas yang disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga <i>fixed</i> dan mempunyai <i>repricing maturities</i> lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite <i>Assets & Liability Management</i> (ALCO) dan <i>Risk Management Committee</i> (RMC) Terintegrasi. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah <i>balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management, dan capital management</i> . Sedangkan RMC Terintegrasi dilaksanakan dengan perusahaan anak untuk membahas <i>assessment</i> profil risiko pasar dan <i>risk issue</i> terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB Konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Net Interest Income</i> (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1 BRI dan telah disesuaikan dengan <i>guideline</i> dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB BRI adalah sebagai berikut: a) Parallel Up (400 bps) b) Parallel Down (400 bps) c) Steepener (350 bps) d) Flattenner (350 bps) e) Short Rate Up (500 bps) f) Short Rate Down (500 bps)
5	a) Dalam perhitungan arus kas, <i>instrument</i> dari aset dan liabilitas dengan suku bunga <i>float</i> menggunakan <i>risk free</i> yang bersumber dari <i>Government Bonds</i> IDR dan <i>Government Bonds</i> USD. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap segmen instrumen. Instrumen aset dan liabilitas dengan suku bunga <i>fix</i> menggunakan acuan <i>yield</i> yang dibebankan pada instrumen sebagai dasar proyeksi <i>cashflow</i> .

	b) <i>Account Non Maturity Deposit</i> (NMD) yaitu giro dan tabungan ditempatkan pada jangka waktu <i>overnight</i>, skala waktu 3 s.d 4 tahun & 4 s.d 5 tahun sesuai dengan <i>caps</i> maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada skala waktu terpanjang merupakan <i>core fund</i> BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada <i>non core fund</i> yang ditempatkan pada skala waktu <i>overnight</i>. c) Penentuan <i>prepayment risk</i> berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan <i>baseline</i> persentase <i>prepayment</i> merupakan rasio total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut per masing-masing segmen. Sedangkan dalam menentukan <i>early redemption</i>, menggunakan pendekatan historis dengan sumber data yang memadai. Persentase <i>baseline</i> yang digunakan dalam <i>early redemption</i> merupakan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Semua mata uang selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.
Analisa Kuantitatif	
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai <i>maturity overnight</i>. Secara behavioural, BRI secara konsolidasi menempatkan giro dan tabungan posisi 31 Desember 2024 pada 3 <i>time bucket</i> terpisah yaitu : - Overnight (<i>non corefund</i>), Giro (62,08%) dan Tabungan (18,86%) 3 s.d 4 tahun (<i>corefund</i>), Giro (28,65%) dan Tabungan (0,01%) 4 s.d 5 tahun (<i>corefund</i>), Giro (9,27%) dan Tabungan (81,13%)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
(Konsolidasi)
Bulan Laporan : Desember 2024

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	T	T – 1 (Jun)	T	T – 1 (Jun)
Parallel Up	(17.238.778)	(17.069.467)	(15.741.865)	(18.133.135)
Parallel Down	17.863.951	17.667.699	14.807.213	17.158.032
Steepener	(9.137.309)	(8.708.637)		
Flattener	4.961.879	4.582.265		
Short Rate Up	(3.530.429)	(3.759.064)		
Short Rate Down	3.543.628	3.774.093		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	17.238.778	17.069.467	15.741.865	18.133.135
Modal Tier 1(untuk Δ EVE) atau	244.971.88	237.152.78	103.437.18	113.992.48
Projected Income (untuk Δ NII)	0	7	4	5
Nilai Maksimum dibagi Modal	7,04%	7,20%	15,22%	15,91%
Tier 1 (untuk Δ EVE) atau				
Projected Income (untuk Δ NII)				

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	793,823,183	350,862,219	12,438,661	338,423,558	
2	Surat Berharga	281,405,556	0	0	0	
3	Total	1,075,228,739	350,862,219	12,438,661	338,423,558	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	67,063,747	4,261,188	9,399	4,251,789	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	833,990,713	448,230,228	79,199,180	369,031,048	
2	Surat Berharga	288,496,045	0	0	0	
3	Total	1,122,486,758	448,230,228	79,199,180	369,031,048	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	68,906,962	4,273,933	21,483	4,252,451	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	365,573,146	-	365,573,146	-	-	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	84,522,650	47,481,198	84,407,287	24,126,881	53,795,217	49.57%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	71,937,191	3,521,342	71,937,191	3,521,342	38,035,690	50.41%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	4,197,506	213,703	4,197,506	213,703	1,700,693	38.55%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	158,035,252	87,044,761	148,679,760	60,562,208	203,679,123	97.34%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	20,337,629	2,617,873	18,960,731	1,047,149	21,541,194	107.66%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	6,546,863	-	6,546,863	-	16,337,158	249.54%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	533,831,739	40,544,046	289,259,163	19,121,670	255,368,179	82.81%
9	Kredit Beragun Properti	174,319,351	14,694,661	150,601,762	5,877,864	88,087,171	56.29%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	136,348,604	10,121,175	115,604,350	4,048,470	59,641,776	49.85%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	37,970,747	4,573,486	34,997,412	1,829,394	28,445,395	77.24%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	6,673,779	1,529,161	6,045,021	611,664	9,569,875	143.76%
	Kredit Pegawai/Pensiunan	138,882,557	830	138,882,557	332	69,441,445	50.00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	71,324,935	3,007,734	67,914,105	2,223,821	74,653,495	106.44%
11	Aset Lainnya	96,167,651	-	96,167,651	-	66,484,994	69.13%
12	Total	1,732,350,249	200,655,309	1,449,172,742	117,306,636	898,694,233	57.37%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	371,112,961	-	371,112,961	-	0	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	84,636,559	47,481,198	84,521,196	24,126,881	53,819,038	49.54%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	0	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	77,904,057	3,521,342	77,570,896	3,521,342	39,235,944	48.38%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	4,662,617	213,703	4,662,617	213,703	1,793,715	36.78%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	0	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	163,497,353	88,669,694	153,574,581	60,583,891	208,509,137	97.36%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	20,337,629	1,047,149	18,960,731	1,047,149	21,541,194	107.66%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	8,257,979	-	8,257,979	-	20,591,638	249.35%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	672,328,947	40,579,444	329,762,813	19,135,859	291,695,019	83.60%
9	Kredit Beragun Properti	174,663,996	14,718,326	150,946,257	5,887,330	88,367,179	56.34%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	136,618,306	10,135,798	115,873,902	4,054,319	59,856,592	49.91%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	38,045,690	4,582,528	35,072,355	1,833,011	28,510,587	77.25%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	6,990,982	1,539,161	6,362,224	615,664	10,051,680	144.05%
	Kredit Pegawai/Pensiunan	138,884,270	830	138,884,270	332	69,442,301	50.00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	73,180,895	3,008,078	69,757,452	2,223,959	75,984,663	105.56%
11	Aset Lainnya	122,455,510	-	122,455,510	-	92,310,951	75.38%
12	Total	1,918,913,756	200,778,925	1,536,829,487	117,356,111	973,342,458	58.84%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	365,573,146						365,573,146

Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1,572,891	107,076,640				108,534,168

Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank		612,975		73,873,678	227,687	744,193			75,458,533
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)		3,237,206		830,011	117,866	226,126			4,411,209

Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond									

Kategori Portofolio		20%	50%	65% 5)	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)		1,621,141		148,222		35,546,782	180,649,387		631,928		218,597,460
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)											
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)							15,941,855	5,442,923			21,384,778

Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal	20,000		6,526,863			6,546,863

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,774,045	465,919,574	70,768,314	12,491,476		308,380,833

Kategori Portofolio		0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti		22,863,242	7,013,480	24,208,209		23,783,087	0	18,159,975			34,044,099	5,886,891	281,709		4,156,382					119,652,820
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									5,963,765			19,652,591	13,793,275		390,511					36,826,806
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi 5)															1,033,302			6,252,141		6,656,686

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	12,775,672	35,233,864	25,539,220		70,137,926

Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	29,709,280		66,405,125	53,246			96,167,651

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	452,270,647	6,299,456	2,519,782	443,449,129
2	40%-70%	390,250,170	58,208,679	30,534,833	413,196,927
3	75%	485,471,781	15,684,297	6,481,051	243,650,254
4	85%	109,923,522	26,166,392	10,466,557	117,793,977
5	90%-100%	251,694,650	90,709,127	65,597,570	307,691,114
6	105%-130%	4,945,282	1,244,103	497,641	5,111,047
7	150%	31,267,334	2,343,255	1,209,202	29,060,067
8	250%	6,526,863			6,526,863
9	400%	0			
10	1250%	0			
11	Total Tagihan Bersih	1,732,350,249	200,655,309	117,306,636	1,566,479,377

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio		0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti		22,863,242	7,013,480	24,208,209		23,783,087		18,159,975			34,044,099	6,079,636	364,515		4,156,382					119,928,221.00
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti								5,963,765				19,668,435	13,855,990		390,511					36,905,366.00
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Prospekti																				
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi 5)															1,033,302			6,573,344		6,977,888.60

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	13,936,591	35,805,505	25,662,759		71981410.95

Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	30,173,601		92,223,827	58,083			122455510.5

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelumm pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	464,614,782	6,299,456	2,519,782	455,463,422
2	40%-70%	391,787,712	58,208,679	30,534,833	414,718,536
3	75%	624,183,340	15,720,436	6,495,536	306,472,420
4	85%	110,059,874	26,189,316	10,475,726	117,939,349
5	90%-100%	283,345,250	90,763,657	65,619,382	338,796,246
6	105%-130%	4,945,282	1,244,103	497,641	5,111,047
7	150%	31,762,845	2,353,278	1,213,211	29,559,587
8	250%	8,214,670	0	0	8,214,670
9	400%				
10	1250%				
11	Total Tagihan Bersih	1,918,913,756	200,778,925	200778925	200778925

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Risiko GIRR	701,934.44	757,444.57
Risiko CSR nonsekuritisasi	479,718.24	617,320.07
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	805,030.47	209,642.58
DRC - nonsekuritisasi	178,841.92	244,703.09
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
Total	2,165,525.07	1,829,110.31

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Risiko GIRR	705,991.02	765,518.97
Risiko CSR nonsekuritisasi	484,460.46	625,677.80
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	96,027.85	115,829.69
Risiko Komoditas	256,100.61	-
Risiko Nilai Tukar	943,671.17	369,696.38
DRC - nonsekuritisasi	201,434.23	255,689.06
DRC - sekuritisasi nonCTP	0	-
DRC - sekuritisasi CTP	0	-
Total	2,687,685.34	2,132,411.90

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA 1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	36,717.14	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	19,691.98	
Total		203,590.50

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	36,717.14	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	19,691.98	
Total		203,590.50

Umum – Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a. Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat Menurut Kontraktual
Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut kontraktual setiap aset dan liabilitas keuangan disebabkan oleh perbedaan tujuan penggunaan data aset dan liabilitas keuangan antara kepentingan pelaporan sesuai standar akuntansi dan negosiasi bisnis. Prinsip tersebut juga diterapkan pada anak perusahaan BRI
b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (fair-value-to-other comprehensive income). Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut: • Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; • Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); • Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi). Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (random sampling). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi. Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.

Manajemen Risiko – Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

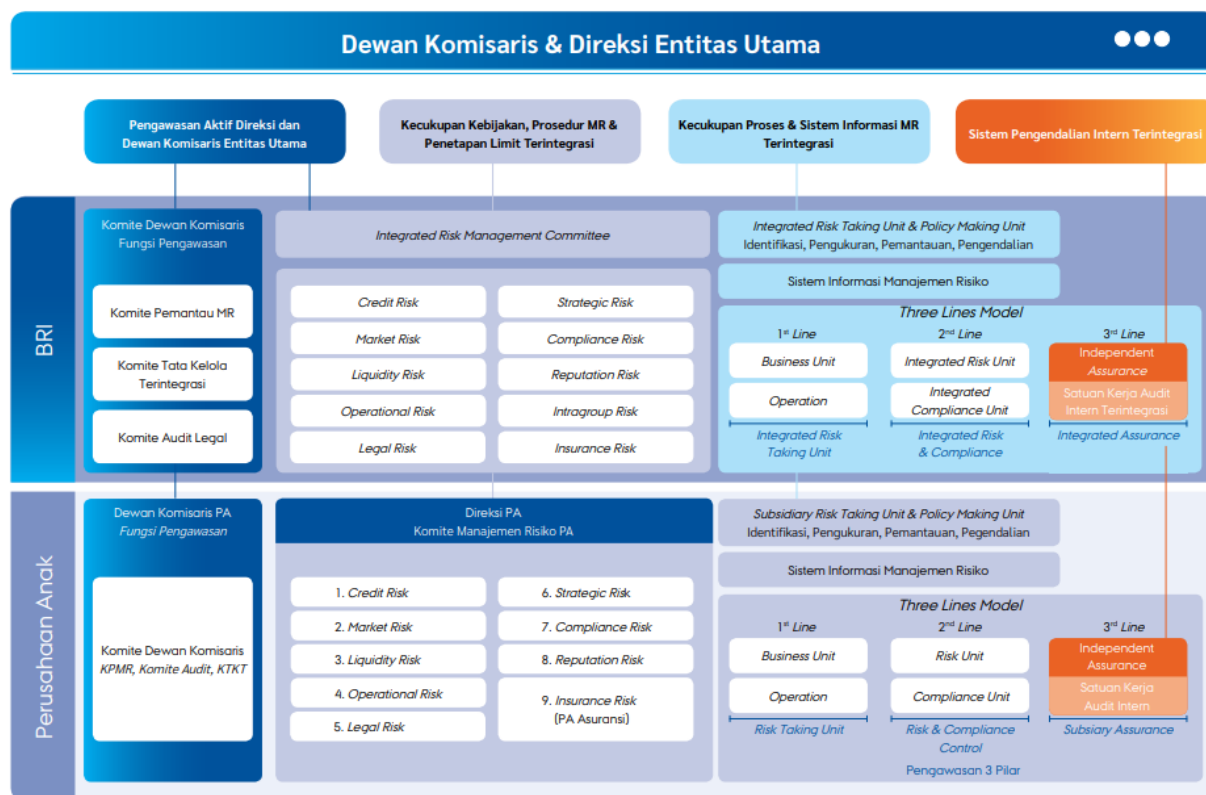
a. Model bisnis dan interaksi dengan profil risiko

Profil Risiko Bank ditetapkan untuk memberikan gambaran atas penilaian risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas bisnis dan operasional BRI beserta kualitas penerapan manajemen risikonya baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui penetapan dan pengukuran atas parameter-parameter profil risiko. Bank secara rutin melakukan evaluasi atas penetapan limit Risiko dan ambang batas (*threshold*) manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau Profil Risiko secara signifikan.

Dalam rangka menghitung tambahan modal sesuai Profil Risiko, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) berlaku bagi Bank baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. ICAAP merupakan proses yang dilakukan Bank untuk menetapkan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

b. Struktur dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Kerangka kerja Manajemen Risiko Perseroan tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko BRI yang dilakukan melalui pendekatan pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam operasional dan bisnis yang meliputi seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Secara sederhana, kerangka kerja manajemen risiko BRI dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak digambarkan sebagai berikut:



Kerangka kerja tata kelola manajemen risiko terintegrasi di atas mengacu kepada POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kerangka kerja dan tata kelola Manajemen Risiko yang digunakan oleh KK BRI terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pilar 1 : Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Pilar 2 : Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit terintegrasi.

3. Pilar 3 : Kecukupan proses dan sistem informasi manajemen risiko terintegrasi; dan
4. Pilar 4 : Sistem pengendalian intern terintegrasi yang menyeluruh.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-1 dan Pilar ke-2 Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris pada masing-masing entitas KK BRI dibantu oleh Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan Pilar ke-3, masing-masing entitas KK BRI harus menerapkan model tata kelola risiko 3 (tiga) lini atau *three lines model* yaitu :

1. lini pertama sebagai unit pemilik Risiko merupakan unit yang langsung mengidentifikasi dan mengelola Risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* maupun *Supporting Risk Taking Unit*;
2. lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan independen merupakan unit yang mengukur, memantau dan memitigasi Risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko; dan
3. lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian Risiko diterapkan secara efektif oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-4 yaitu Sistem pengendalian intern terintegrasi, SKAIT dan SKAI Perusahaan Anak sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan ketiga pilar Manajemen Risiko Terintegrasi. Terakhir, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sinergi antar organ pengelola risiko entitas utama dan organ pengelola risiko perusahaan anak.

c. Code of Conduct

BRI telah memiliki Kode Etik yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi BRI No. SE.09.a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Perubahan Pertama atas Corporate Governance. Buku 6 (Kode Etik). Penerapan Kode Etik merupakan nilai dasar bagi Perusahaan, Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional, diterapkan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan yang mendukung terciptanya budaya perusahaan. Prinsip Kode Etik di BRI adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Komitmen dan Keteladanan Pemimpin
Komitmen dari pemimpin dicerminkan dari kewajiban Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyatakan kepatuhannya terhadap Kode Etik melalui Surat Pernyataan Kode Etik. Disamping itu, Direksi dan Dewan Komisaris juga menjadi teladan bagi seluruh Insan BRILiaN dalam mempedomani serta mengimplementasikan Kode Etik.
2. Prinsip Transparansi
Prinsip Transparansi tercermin dari keterbukaan dan publikasi yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan, implementasi dan pelanggaran Kode Etik yang terjadi di BRI sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Prinsip Pertanggungjawaban
Tanggung jawab BRI sebagai Bank atas implementasi Kode Etik antara lain dicerminkan dari hubungan BRI dengan nasabah, pesaing, mitra kerja, regulator, *stakeholder* serta masyarakat dan lingkungan. Adapun tanggung jawab untuk memenuhi Kode Etik bagi Insan BRI terdokumentasi dalam Surat Pernyataan Kode Etik serta penerapan perilaku yang sesuai dengan Kode Etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Prinsip Pengendalian
Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat dilaporkan melalui sarana pelaporan *Whistleblowing System* (WBS). Apabila berdasarkan hasil investigasi pelanggaran Kode Etik tersebut terbukti kebenarannya, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Disiplin BRI.
5. Prinsip Pengawasan
Terhadap implementasi kebijakan Kode Etik di BRI dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kebijakan Kode Etik di BRI telah dipahami oleh insan BRI serta diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat selalu menjadi pedoman bagi insan BRI. Adapun terhadap kebijakan Kode Etik senantiasa dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi terkini.

Komitmen Kode Etik berlaku bagi seluruh Insan BRI di seluruh jenjang organisasi. Penerapan Kode Etik secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan mendukung terciptanya budaya Perusahaan. Seluruh Insan BRI wajib membuat Surat Pernyataan Kode Etik setiap tahun.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko dan sebagai acuan dalam melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk, portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif atau merupakan kombinasi antara keduanya. Pendekatan dan metodologi pengukuran risiko mengukur hal sebagai berikut:

- a. Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.
- b. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dan korelasinya.
- c. Faktor risiko (risk factors) secara individual.
- d. Eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko.
- e. Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk termasuk produk baru dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen.

e. Pelaporan Informasi Risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi
2. Laporan CKPN dan ATMR untuk Risiko Kredit.
3. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman.
4. Laporan perkembangan kualitas kredit.
5. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi.
6. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan recovery.
7. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL Coverage dan LAR Coverage.
8. Hasil Stress Test Risiko Kredit baik secara portfolio maupun bagi nasabah besar.

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Counterparty credit risk adalah risiko kredit yang timbul dari jenis transaksi secara umum memiliki karakteristik:

- a. transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar;
- b. nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu;
- c. transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan; dan
- d. karakteristik risiko bersifat bilateral yaitu:
 - 1) jika nilai wajar kontrak bernilai positif maka bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan; atau
 - 2) jika nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan terkepos risiko kredit dari bank.

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi repo, transaksi reverse repo dan transaksi derivatif.

Dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), BRI menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Tabel I. *Permodalan* - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	Pertanyaan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code: ID1000118201 Short Code: BBRI	ISIN Code: IDA000133300 Short Code: BBRI04SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Obligasi Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	80,209,581	358,333
9	Nilai par dari instrumen	7,577,950	500,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas
11	Tanggal penerbitan	11/10/2003	7/6/2023
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak Ada Tanggal Jatuh Tempo	7/6/2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	-
16	Subsequent call option	-	-
	Kupon / dividen	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	-	Fixed
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	-	6.45%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	-	Mandatory call by OJK
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	-	-
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	-
30	Fitur write-down	-	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	1. Rasio modal inti utama (CET 1) Bank induk secara konsolidasi $\leq$ 5,125% 2. Terdapat rencana otoritas untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank induk yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya; dan 3. Terdapat perintah dari OJK untuk melakukan <i>write down</i> .
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	-	Penuh
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	-	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	Perintah OJK
34a	Tipe subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Pemegang Obligasi Subordinasi tidak mempunyai hak untuk didahulukan dari kreditur lainnya dan Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan apapun
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	Tidak

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Modal Disetor

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*) dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003. Selanjutnya BRI melakukan *stock split* dengan rasio 1:2 tanggal 11 Januari 2011 sehingga jumlah saham tercatat sebesar 24.669.162.000 lembar saham dengan porsi kepemilikan pemerintah sebesar 14.000.000.000 lembar saham dan publik sebesar 10.669.162.000 lembar saham. Pada tanggal 10 November 2017, BRI kembali melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 sehingga jumlah saham diterbitkan tercatat sebesar 123.345.810.000 dengan porsi kepemilikan pemerintah sebesar 70.000.000.000 lembar saham dan publik sebesar 53.345.810.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp50,- per lembar saham.

Penerbitan Saham Baru

Pada tanggal 27 September 2021, BRI melakukan *Rights Issue* atau Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) I sebanyak 28.213.191.604 lembar saham. Setelah *Right Issue*, jumlah saham beredar BRI bertambah menjadi 151.559.001.604 lembar saham dengan porsi kepemilikan pemerintah sebesar 80.610.976.876 lembar saham dan publik sebesar 70.948.024.728 lembar saham dengan nilai nominal Rp50,- per lembar saham.

Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo), tidak memiliki fitur *call option* maupun *write down*. Pada laporan KPMM, saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1).

b. Obligasi Subordinasi

Sebagai bagian dari strategi bank dalam penguatan struktur permodalan dan pemenuhan kewajiban atas regulasi POJK 14/POJK.03/2017 bahwa Bank BRI sebagai bank sistemik wajib memiliki instrumen utang atau investasi yang memiliki karakteristik modal, pada tanggal 6 Juli 2023 Bank BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 sebesar Rp500.000,- juta dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi Subordinasi ini mendapatkan predikat idAA dari lembaga pemeringkat Pefindo dan diterbitkan dengan tingkat bunga sebesar 6.45% yang bersifat tetap hingga jatuh tempo. Pelunasan Obligasi Subordinasi akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 6 Juli 2028.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dengan tujuan untuk diperlakukan sebagai modal pelengkap (Tier 2) mengacu pada Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Inti Minimum Bank Umum. Obligasi Subordinasi ini dapat di-*write down* dalam hal Perseroan telah ditetapkan oleh OJK dalam kondisi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha atau *Point of Non-Viability*, dan OJK telah memerintahkan Perseroan untuk melakukan *write down* tanpa kompensasi. Dalam hal terjadi likuidasi pada Perseroan, pemegang Obligasi Subordinasi mendapat prioritas paling akhir dari kreditur lainnya, tetapi memiliki prioritas hak tagih yang tidak lebih rendah daripada terhadap hak tagih para pemegang saham Perseroan.

Dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi digunakan oleh Perseroan untuk mendukung peningkatan Aset Produktif yang terkategori inklusif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PBI RPIM).

c. Struktur Permodalan Bank

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan telah memiliki Komite ALCO sebagai organ pendukung Direksi untuk mereviu secara berkala struktur permodalan Perseroan. Komite ALCO juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas Perseroan untuk mencapai hasil yang optimal dengan tetap memperhatikan potential risk, optimum yield generation dan cost efficiency. Selain itu perusahaan juga memiliki Komite KCI sebagai organ pendukung untuk meriviu corporate action dan kegiatan terkait pengelolaan Perusahaan Anak dalam hal pengelolaan permodalan Perseroan yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/ POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) dengan rincian sebagai berikut:

1. Capital Conservation Buffer Sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. Countercyclical Buffer sebesar 0,00% dari ATMR
3. Capital Surcharge untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,64% (konsolidasian) maka CAR BRI pada tahun 2024 yang sebesar 23,85% (bank only) dan 26,00% (konsolidasian) mampu berada diatas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2024, BRI memiliki modal inti (Tier-1) sebesar Rp241,77 triliun (bank only) dan Rp291,41 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (Tier-2) sebesar Rp12,08 triliun (bank only) dan Rp13,02 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR Tier-1 mencapai 22,71% (bank only) dan 24,89% (konsolidasian). Modal Inti (Tier-1) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (Tier-1) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

d. Rincian Struktur Modal

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel Struktur Permodalan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2024	2023
Modal Inti (Tier 1)	291.413.401	283.949.415
Modal Inti Utama (CET 1)	291.413.401	283.949.415
Modal Pelengkap (Tier 2)	13.020.709	12.499.593
Total Modal Tersedia	304.434.110	296.449.008
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	1.011.042.801	961.506.352
ATMR untuk Risiko Pasar	33.799.657	5.214.599
ATMR untuk Risiko Operasional	125.883.982	120.236.798
Total ATMR	1.170.726.440	1.086.957.749
Rasio CAR	26,00%	27,27%
Rasio CET 1	24,89%	26,12%
Rasio Tier 1	24,89%	26,12%
Rasio Tier 2	1,11%	1,15%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,64%	9,48%

e. Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal

Pada posisi 31 Desember 2024, BRI mampu menjaga struktur permodalan sesuai target maupun level minimum yang ditetapkan regulator. Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) BRI sebesar 16,00%, mencapai 53bps dari target 2024 sebesar 25,47%.

Selanjutnya untuk Rasio Modal Inti Pelengkap (CET 1) tercatat sebesar 24,89%, mencapai 48bps dari target 2024 sebesar 24,41%. Tier 1 maupun CET 1 juga terjaga di atas minimum ketentuan regulator masing-masing 6,0% dan 4,5% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2024		
	Target	Realisasi	Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4) = (3)/(2)
Modal Inti (Tier 1)	295.309.695	291.413.401	98,68%
Modal Inti Utama (CET 1)	295.309.695	291.413.401	98,68%
Modal Pelengkap (Tier 2)	12.926.482	13.020.709	100,73%
Total Modal Tersedia	308.236.177	304.434.110	98,77%
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	1.060.523.920	1.011.042.801	95,33%
ATMR untuk Risiko Pasar	23.609.158	33.799.657	143,16%
ATMR untuk Risiko Operasional	125.883.981	125.883.982	100,00%
Total ATMR	1.210.017.061	1.170.726.440	96,75%
Rasio CAR	25,47%	26,00%	0,53%
Rasio CET 1	24,41%	24,89%	0,48%
Rasio Tier 1	24,41%	24,89%	0,48%
Rasio Tier 2	1,07%	1,11%	0,04%
Rasio Minimum Tier 1	8,41%	8,53%	0,12%
Rasio Minimum CET 1	8,41%	8,53%	0,12%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,48%	9,64%	0,16%

f. Proyeksi Struktur Modal

Modal KPMM posisi Desember 2025 diproyeksikan Rp324,43 triliun dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) akan selalu dijaga di atas ketentuan minimum regulator perbankan dan jasa keuangan. Proyeksi tersebut telah memperhitungkan reklasifikasi cadangan tujuan dan rencana revaluasi aset dan dampak dari PSAK 71. Adapun uraian proyeksi modal dan pemenuhan KPMM BRI secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Permodalan BRI Konsolidasian

(dalam %)

Uraian	Proyeksi 2025
Capital Adequacy Ratio (CAR)	24,31%

Untuk mempertahankan rasio permodalan tetap sesuai dengan ketentuan Regulator, BRI mengupayakan pemenuhannya dari retained earning dan pengelolaan dividen payout ratio yang optimal.

Table LIQA – Manajemen Risiko Likuiditas

1. Tata Kelola Risiko
• BRI mengelola risiko likuiditas dalam rangka mitigasi risiko yang dapat muncul dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik untuk eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa datang. • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) terkait risiko likuiditas telah dilakukan sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan. • BRI secara berkala melakukan review terhadap <i>Risk Appetite Statement</i> dan parameter limit terhadap risiko likuiditas yang ditetapkan dalam Surat Edaran tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. • Dalam pengelolaan risiko likuiditas, <i>Treasury Business Division</i> bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas nasional, sedangkan <i>Market, Portfolio & Enterprise Risk Division</i> bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan <i>review</i> kebijakan manajemen risiko likuiditas serta pemantauan secara limit risiko likuiditas.
2. Strategi Pendanaan
• Diversifikasi Pendanaan Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sumber dan jangka waktu pendanaan serta Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan mempertimbangkan <i>counterparty</i>, kondisi keberadaan jaminan, jenis instrumen, jenis mata uang, serta lokasi geografis pasar sumber pendanaan • Stabilisasi Pertumbuhan Dana Merupakan pemeliharaan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) agar <i>trend</i> pertumbuhan positif, antara lain melalui strategi <i>pricing</i>, penerbitan dan/atau pengembangan produk simpanan, peningkatan pemasaran berkualitas yang menunjang stabilitas pertumbuhan dana, serta melakukan <i>review</i> kebijakan pengembangan dan pemasaran produk • Evaluasi dan Analisis Strategi Pendanaan Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam rapat ALCO / forum lainnya dengan memperhatikan perubahan factor internal maupun eksternal. <i>Treasury Business Division</i>, <i>Asset & Liabilities Management Desk</i> bersama-sama dengan divisi terkait melakukan identifikasi, pemantauan, dan evaluasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan BRI dalam memperoleh pendanaan, termasuk alternatif sumber dana yang dapat memperkuat kapasitas untuk bertahan pada kondisi krisis

- **Memelihara Akses Pasar**

Pemeliharaan akses pasar rupiah dan valuta asing meliputi: memperluas pasar untuk penjualan aset atau meningkatkan jumlah fasilitas siaga dengan/tanpa agunan, aktif bertransaksi di pasar yang sejalan dengan strategi pendanaan, dan memelihara hubungan baik dengan penyedia dana sehingga dapat melakukan diversifikasi sumber dana dengan baik

3. Proses Manajemen Risiko

- Kegiatan identifikasi risiko likuiditas dilakukan oleh setiap unit kerja operasional dengan melakukan identifikasi terhadap risiko likuiditas yang berasal dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif serta risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas (misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).
- Pengukuran risiko likuiditas antara lain dilakukan secara berkala dengan menggunakan *liquidity early warning indicators*, proyeksi arus kas, rasio likuiditas dan *stress testing* likuiditas.
- Pemantauan dan pengendalian hasil pengukuran risiko dilakukan oleh *Treasury Business Division* (contoh: pemantauan GWM dan evaluasi pencapaian *cash ratio* nasional secara triwulanan) dan *Market, Portfolio & Enterprise Risk Division* (contoh: *Liquidity Coverage Ratio*, *Net Stable Funding Ratio*) untuk memonitor kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk laporan berkala (*dashboard* Risiko Likuiditas) yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat, dilakukan rekomendasi mitigasi eksposur risiko likuiditas serta putusan tindak lanjut pengendaliannya
- Dilakukan penyusunan *dashboard* profil risiko likuiditas secara berkala atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan strategi bisnis. Teknologi Sistem Informasi yang digunakan untuk menyediakan informasi terkini dan tepat waktu mengenai likuiditas di BRI adalah BI-RTGS, BRINets, BRISIM, *Treasury and Market Risk System*, SKNBI, Swift, Portal LHBU dan LBBU, serta aplikasi lainnya yang dikembangkan untuk monitoring aset dan kewajiban BRI.

4. Contingency Funding Plan

- *Contingency Funding Plan* (Rencana Pendanaan Darurat) adalah rencana dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan

kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.

- *Contingency Funding Plan* telah diatur dan disesuaikan pada Buku 5 Early Warning Indicators dan Contingency Funding Plan sesuai Surat Edaran Manajemen Risiko Likuiditas No SE.68-DIR/MPE/12/2022 yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Pelaksanaan CFP, Management Action CFP serta Wewenang dan Tanggung Jawab. Uji Coba CFP dilakukan secara regular minimal 1 tahun sekali yang di koordinatori oleh Desk ALM sebagai Sekretaris ALCO.
- Pengujian rencana pendanaan darurat dilakukan dengan metode *walk on paper based*, dimana seluruh unit kerja terkait dengan pendanaan darurat (Tim Manajemen Krisis Likuiditas) berkumpul untuk menjalankan skenario pengujian di atas kertas tanpa melakukan transaksi di pasar keuangan.
- *Market, Portfolio & Enterprise Risk Division* melakukan monitoring terhadap parameter-paramater dalam *Contingency Funding Plan* yang tertuang dalam dashboard Early Warning Indicators.

5. Stress Testing Risiko Likuiditas

- Pelaksanaan *stress testing* dilakukan untuk mengukur kemampuan dan ketahanan BRI memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis (*stress condition*).
- *Stress Testing* risiko likuiditas dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan internal BRI dan/atau permintaan regulator. *Stress Testing* juga dilaporkan secara berkala kepada direksi melalui *Risk Management Commitee* (RMC).
- Pelaksanaan *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario-skenario *stress test* yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek bisnis dan tingkat risiko yang dikelola oleh BRI.
- Hasil *stress test* menunjukkan implikasi setiap skenario yang digunakan untuk menunjukkan daya tahan likuiditas BRI diantaranya dinyatakan sebagai jumlah hari (*Liquidity Surviving Days*)

6. Konsentrasi Pendanaan

- BRI telah menetapkan limit parameter Loan to Deposit Ratio (LDR) Rupiah dengan *appetite* limit 92,75% - 95,50% pada profil risiko moderate dan >98,25% pada profil risiko *high*.
- BRI menetapkan limit parameter Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan limit 89,00% - 91,50% pada profil risiko moderate dan >94,09% pada profil risiko *high*.

- Dalam mitigasi risiko konsentrasi, BRI melakukan pemantauan terhadap komposisi deposit inti, rasio pendanaan non inti dan rasio pendanaan non DPK.

7. Maturity Profile

- Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *liquidity gap analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan dan kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.
- BRI menetapkan limit maturity profile < 1 tahun (Aset jatuh tempo < 1 tahun/liabilitiy jatuh tempo < 1 tahun) dengan limit >88,00% - 76,00% pada profil risiko *moderate* dan <64,00% pada profil risiko *high*.

NARASI KPMR

TW IV Tahun 2024

Risiko Hukum

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah **Satisfactory**

1) Tata Kelola Risiko Hukum Melalui Organisasi Manajemen Risiko Hukum

- a) Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terkait risiko hukum sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan.
- b) Review terhadap *risk appetite statement* dan parameter limit terhadap risiko untuk level korporasi (*bank wide*) telah ditetapkan dalam Surat Edaran NOSE: SE.16-DIR/MPE/04/2023 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*).
- c) Budaya manajemen risiko hukum diinternalisasi dengan baik di Kantor Pusat maupun di Regional Office beserta Uker binaan, dimana *Legal Officer* dibantu *Associate Legal Officer* RO mengkoordinasikan risiko hukum yang terdapat di masing-masing wilayah binaannya.
- d) Komite di bawah komisaris telah mengadakan pertemuan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Adapun pertemuan untuk membahas profil risiko dan penerapan manajemen risiko yang telah dilaksanakan sebagai berikut:
 - Risk Management Committee Juli Tahun 2024 tanggal 17 Juli 2024 terkait Mandatory Report, Market & Liquidity Risk, Credit Portofolio Risk, Risk Issue Update, Operational Risk, Rekomendasi dan Putusan RMC.
 - Risk Management Committee September Tahun 2024 tanggal 11 September 2024 terkait Mandatory Report & Monitoring, Market Risk, Liquidity Risk, Credit Portofolio Risk, Risk Issue, Rekomendasi dan Putusan RMC.

(sumber: Surat Market and Portofolio Enterprise Risk Division)

- e) Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai dengan dilaksanakannya forum-forum yang dilakukan secara berkala. Forum tersebut yaitu *Risk Management Committee* yang didalamnya membahas antara lain profil risiko hukum dan *risk issue* bidang hukum.

2) Kerangka Manajemen Risiko

- a) Tersedia fungsi manajemen risiko hukum bersifat independen, dengan adanya *Legal Officer* di Head Office serta *Legal Officer* dan *Associate Legal Officer* di Regional Office.
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi manajemen risiko hukum diantaranya adalah penyampaian advis hukum, pemberian bantuan penanganan perkara dan pembinaan ke Unit Kerja binaan baik yang dilakukan oleh Legal Division maupun seluruh *Legal Officer* Regional Office Selindo.

- c) Monitoring penanganan perkara, termasuk penggunaan biaya perkara yang dilakukan melalui laporan perkara yang disampaikan kepada Head Office setiap bulan oleh Regional Legal Team di Regional Office.
- d) Kebijakan-kebijakan yang menjadi pedoman dalam pengelolaan risiko hukum antara lain:
 - 1. Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR),
 - 2. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko,
 - 3. Kebijakan tentang penulisan komparasi Dasar Pendirian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk,
 - 4. Kebijakan tentang Surat Kuasa Notaril Direksi BRI kepada Pinwil BRI atau Pemangku Jabatan Pinwil BRI atau Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Pinwil,
 - 5. Kebijakan tentang Surat Kuasa Notaril Direksi BRI kepada Pinca BRI atau Pemangku Jabatan Pinca BRI atau Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Pinca,
 - 6. Kebijakan tentang laporan adanya perkara/sengketa yang diselesaikan melalui pengadilan/ lembaga di luar pengadilan,
 - 7. Kebijakan tentang Penanganan Permasalahan Hukum,
 - 8. Buku saku hukum bidang Perkreditan, Operasional, Agunan, Treasury, Bisnis Internasional dan Investment Services,
 - 9. Surat-surat mengenai mekanisme pengendalian risiko hukum yang disampaikan kepada Unit Kerja terkait,
 - 10. Legal Manual bidang perkreditan, Legal Manual Bidang Operasional, Legal Manual Penanganan Perkara (Perdata, Pidana), Legal Manual Permasalahan Hukum, Legal Manual Internasional, Treasury & Investment Services, Legal Manual Kepailitan & PKPU, Legal Manual Kegiatan Usaha,
 - 11. Proses penyusunan ketentuan-ketentuan baru mengenai pengendalian risiko hukum, antara lain: SE Laporan Perkara/Sengketa yang diselesaikan melalui Pengadilan/Lembaga di luar Pengadilan, SE Kewenangan Menindaklanjuti Fraud Melalui Saluran Hukum di Unit Kerja BRI, SE Penanganan Permasalahan Hukum dan Pelindungan Hukum, SOP BRI Legal Stamp, Manual Divisi Hukum, dan Taksonomi Intellectual Property BRI Group.

3) Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan melalui Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Penilaian Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum

- a) Proses manajemen risiko hukum telah mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Proses manajemen risiko hukum tersebut dilakukan unit kerja dan dikonsolidasikan oleh Legal Division selaku koordinator dari risiko hukum, diantaranya:

- 1) Melaksanakan pembinaan/penyuluhan hukum baik regular maupun tematik kepada unit-unit kerja BRI secara berkala sesuai jadwal dan target yang ditetapkan melalui media *online meeting*.
 - 2) Melaksanakan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa-peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan melalui surat selindo yang ditujukan kepada seluruh Unit Kerja BRI Selindo.
 - 3) Membuat/merevisi ketentuan/pedoman berimplikasi hukum dan membuat kompilasi SK/SE/Surat Selindo yang dikeluarkan oleh Legal Division.
 - 4) Membuat surat risk awareness atas risiko hukum yang disampaikan kepada Unit Kerja terkait.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan bidang hukum bagi pekerja BRI melalui pembuatan pedoman-pedoman berupa buku saku hukum bidang operasional, buku saku hukum bidang perkreditan dan pembuatan PKS & MoU, pembinaan dan penyuluhan hukum
 - 6) Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan Regional Office.
 - 7) Melakukan kegiatan pendampingan kepada seluruh jajaran unit kerja BRI.
 - 8) Memberikan/ menghadiri penanganan permasalahan hukum bagi BRI di pengadilan (saluran hukum) maupun di luar pengadilan.
 - 9) Berkoordinasi dengan pihak ketiga: Pengacara, Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan hukum.
 - 10) Meminta Second Opinion kepada konsultan hukum yang kompeten apabila diperlukan
 - 11) Menyelenggarakan penyuluhan hukum terhadap permasalahan hukum yang actual untuk meningkatkan pemahaman aspek hukum.
 - 12) Penyampaian sharing materi hukum yang update melalui media komunikasi visual seperti infografis, dsb.
 - 13) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang merupakan program Sinergi Legal BRI Group
 - 14) Melaksanakan Workshop, In House Training, Diskusi, dll untuk terus memperbaharui Pengetahuan Hukum pekerja BRI dengan narasumber eksternal yang expert di bidangnya.
- b) Legal Division BRI memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara kualitas memadai dan mampu mengelola risiko hukum melalui penanganan perkara-perkara Hukum dan pemberian advis/opini hukum. Setiap pekerja memiliki latar belakang Pendidikan Ilmu Hukum yang dilengkapi dengan pendidikan dasar hukum acara (dhi. Pendidikan Khusus Profesi Advokat) dan pengembangan keterampilan bidang hukum melalui kegiatan pelatihan, seminar, *In House Training*, sertifikasi bidang hukum, dan kuliah umum dengan narasumber/ahli yang memiliki kompetensi pada masing-masing kompetensi bidang hukum yang diajarkan.
- c) Dari sisi sumber Daya Manusia (SDM), sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 262a-DIR/CDS/05/2021 tanggal 27 Desember 2023 tentang Organisasi, Formasi Jabatan, dan Deskripsi Jabatan Legal Division, saat ini terdapat **135 formasi** yang di distribusikan di Departemen Legal Kantor Pusat dan Regional Legal di Regional Office (solid line ke Legal Division). Posisi saat ini telah terpenuhi sebanyak **117 Legal Officer** dan **masih terdapat kekurangan sejumlah 18 orang pekerja**

- d) Untuk mendukung pengelolaan risiko hukum, Legal Division secara proaktif melakukan koordinasi dengan Lembaga penegak hukum secara berkala maupun insidental sesuai dengan permasalahan hukum yang dihadapi. Dari sisi tata kelola kebijakan, Legal Division secara berkala melakukan pengkajian terhadap regulasi dan ketentuan hukum yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bisnis BRI. Dari sisi stakeholder Legal Division secara berkala melakukan kegiatan bersama dengan Legal Compliance Perusahaan anak sebagai bentuk sinergi dalam meningkatkan legal awareness dan mitigasi risiko hukum. Dari sisi improvement business proses, Legal Division berkoordinasi dengan Divisi terkait telah mengembangkan aplikasi DELEGASI (Data dan Informasi Legal Terintegrasi) untuk melakukan pengelolaan dan penyusunan laporan penanganan perkara yang dilakukan oleh Legal Division.

4) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dilakukan secara berkala terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko hukum telah dilaksanakan secara Triwulanan.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Reputasi adalah **Satisfactory**

1) Tata Kelola Risiko

- a) Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terkait risiko reputasi telah memadai serta sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis BRI secara keseluruhan.
- b) *Review* terhadap *Risk Appetite Statement* dan parameter limit risiko untuk level korporasi (*bank wide*) telah ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor SE.18-DIR/MPE/07/2024 tanggal 31 Juli 2024 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko dan Risk Maturity Assessment.
- c) Budaya manajemen risiko reputasi BRI secara berkala diinternalisasi melalui berbagai media komunikasi seperti aplikasi digital office, social media, dll. Selain itu, Regional Office memiliki unit kerja yang berfungsi mengelola risiko reputasi yaitu Bagian Operasional, Jaringan, Layanan dan *Performance Management*, serta Bagian Logistik dan Umum.
- d) Dewan Komisaris memiliki Komite Pemantau Manajemen Risiko yang bertugas melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- e) Komite Pemantau Manajemen Risiko telah mengadakan pertemuan sebanyak 42 (empat puluh dua) kali selama triwulan I s/d triwulan IV tahun 2024 yang membahas terkait risiko-risiko yang mungkin terjadi di ruang lingkup perusahaan.
- f) Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi secara umum memadai dengan terselenggaranya forum bersama secara berkala. Forum tersebut antara lain *Risk Management Committee*. Profil risiko reputasi dan *risk issue* terkait risiko reputasi merupakan materi yang rutin dibahas dalam forum tersebut.
- g) Sebagai bentuk dasar ketentuan dalam pengelolaan Sosial Media di BRI, maka Divisi CSC menerbitkan Surat Edaran Nomor SE. 17-DIR/CSC/07/2024 Tanggal 31 Juli 2024 tentang Komunikasi.

2) Kerangka Manajemen Risiko

- a) Strategi manajemen risiko reputasi searah dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan RBB 2023-2025. Strategi dalam menjaga risiko reputasi BRI diantaranya:
 - i. Melakukan *monitoring* atas pemberitaan negatif untuk menentukan rekomendasi strategi tindak lanjut tepat.
 - ii. Mengelola media sosial X dan Instagram untuk memberikan tanggapan atas komentar pengguna medsos yang dianggap valid.
 - iii. Melakukan sinergi pengelolaan komunikasi BRI Group bersama dengan perusahaan-perusahaan Anak.
 - iv. Menjalani dan menjaga hubungan baik dengan media diantaranya dengan rutin menyelenggarakan Pemred Gathering.
 - v. Melakukan survey *Corporate Image*.
- b) Terdapat unit kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola nasabah dan para *stakeholder* lain dalam rangka mengendalikan risiko reputasi. Peran utama *public relation* BRI harus memadai dalam penanganan publikasi negatif, baik yang berskala lokal maupun nasional.
- c) Dalam rangka pengendalian risiko reputasi di masa depan, tindakan pencegahan dan pemulihan risiko reputasi antara lain dilakukan dengan penerbitan *Top Risk Issue* secara triwulanan, untuk meningkatkan *risk awareness*.
- d) Kecukupan perangkat organisasi ditetapkan secara struktural. Sesuai Surat Edaran Direksi BRI Nomor SE. 17-DIR/CSC/07/2024 Tanggal 31 Juli 2024 tentang Komunikasi, bahwa juru bicara (*spokeperson*) yang ditunjuk untuk mewakili BRI ditetapkan sebagai berikut:
 - i. Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama;
 - ii. Direksi/Direktur Bidang/SEVP;
 - iii. *Division Head Corporate Secretary*;
 - iv. *Department Head Corporate Communication Department – Corporate Secretary Division*;
 - v. *Chief Economist*;
 - vi. *Division/Desk Head* di Kantor Pusat;
 - vii. Regional Chief Executive Officer;

- viii. Pemimpin Cabang/Branch Manager; dan
- ix. Overseas Branch Manager (Pemimpin Unit Kerja Luar Negeri)

Selain itu, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: 513-DIR/CDS/05/2021 tanggal 30 Agustus 2021 Tentang Organisasi, Formasi Jabatan dan Deskripsi Jabatan *Corporate Secretary Division, Corporate Communication Departement* bertanggung jawab pula terhadap aktivitas kehumasan, termasuk namun terbatas pada:

- i. Pengkomunikasian informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan secara langsung atau melalui media cetak/elektronik.
 - ii. Pengelolaan isu-isu yang diperkirakan berdampak negatif terhadap Perusahaan.
- e) BRI telah memiliki kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi diantaranya melalui:
- i. Surat Edaran Nomor SE. 18-DIR/MPE/07/2024 tanggal 31 Juli 2024 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko dan *Risk Maturity Assessment*.
 - ii. Surat Edaran Direksi BRI Nomor SE. 17-DIR/CSC/07/2024 Tanggal 31 Juli 2024 tentang Komunikasi.
 - iii. Surat Edaran Direksi BRI Nomor: 09.c-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Desember 2024 tentang Corporate Governance PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 - iv. Upaya sosialisasi *risk awareness* hingga penerapan praktik GCG dikomunikasikan melalui media sosial & *press release* untuk memitigasi risiko reputasi yang muncul telah dilakukan.
 - v. Pembentukan *social media troopers* dan peningkatan *corporate image* BRI memanfaatkan media sosial.
 - vi. Koordinasi dengan unit kerja untuk penyusunan *standby statement* oleh Divisi Corporate Secretary dalam menghadapi insiden yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi.

3) Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

- a) Proses manajemen risiko reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko reputasi, meliputi:
- i. Kegiatan identifikasi risiko reputasi secara berkala oleh *Corporate Secretary Division* dengan melihat jumlah pemberitaan negatif terhadap BRI, jumlah keluhan nasabah di media massa, baik cetak maupun elektronik, *call center* dan *rating* perusahaan.
 - ii. Pengukuran risiko reputasi menggunakan perangkat profil risiko yang dilakukan secara bulanan. Pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang berpotensi negatif ditindaklanjuti oleh beberapa divisi diantaranya yaitu Divisi *Corporate Secretary Division* dan *Service & Contact Center Division*, sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.
 - iii. Penerbitan ketentuan yang mengatur etika berkomunikasi di media sosial untuk Pekerja BRI.
 - iv. Pengukuran risiko reputasi untuk memperkirakan tingkat kerawanan (*vulnerabilities*) risiko reputasi yang dihadapi BRI. Setelah proses identifikasi, pengukuran risiko reputasi untuk menilai kategori risiko reputasi menggunakan beberapa parameter sesuai dengan limit yang ditetapkan dalam Laporan Profil Risiko Reputasi.
 - v. Pemantauan risiko oleh *Corporate Secretary Division* dilakukan secara berkala terhadap jumlah keluhan dan pemberitaan negatif di media massa dan menuangkannya dalam Laporan Profil Risiko Reputasi.
 - vi. Pemantauan risiko reputasi di Regional Office oleh Bagian ONS – Seksi Layanan dilakukan secara berkala setiap tahun terhadap kualitas layanan di Kanca, KCP dan BRI Unit binaan masing-masing. Selain itu, dilakukan pelaporan secara triwulanan mengenai kompilasi laporan penanganan pengaduan nasabah pada LKPBU.
 - vii. Pengendalian risiko reputasi BRI dengan penerbitan kebijakan Pelayanan dan Pengelolaan Informasi, serta koordinasi antara *Corporate Secretary Division*, Divisi Layanan dan unit kerja terkait penyelesaian pemberitaan negatif dan keluhan nasabah sesuai SLA yang telah ditetapkan.
- b) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko reputasi telah tersedia secara berkala atau sesuai kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini, Kanca, KCP dan Kantor Kas BRI wajib menggunakan aplikasi CHS (*Complain*

Handling System) untuk melakukan eskalasi laporan/pengaduan nasabah ke Kantor Pusat.

- c) Formasi Pekerja terpenuhi dan secara rutin dilakukan pendidikan sesuai kompetensi untuk mendukung efektifitas pengelolaan risiko reputasi. Hal tersebut meliputi staf *Corporate Communication Department – Corporate Secretary Divison* untuk Kantor Pusat dan *Service Ambassador (SA)* di setiap Regional Office yang melakukan eskalasi kepada Divisi Layanan Kantor Pusat. Namun untuk fungsi kehumasan di Regional Office belum terakomodir dengan cukup.
 - d) Terdapat aplikasi BRIpedia yang dapat dipergunakan dalam rangka melakukan pencarian ketentuan internal BRI.
 - e) Terdapat *Infographic* Transformasi Budaya *Customer Centric* dalam rangka pemahaman seluruh Pekerja BRI terkait transformasi budaya kerja.
 - f) Terdapat imbauan terkait larangan memberikan cendera mata/buah tangan/souvenir.
- 4) **Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko**
- a) Audit Intern melakukan evaluasi dan menilai kecukupan pelaksanaan manajemen risiko reputasi sesuai ketentuan yang berlaku, serta melakukan evaluasi dan menilai kecukupan sistem pengendalian intern atas manajemen risiko reputasi.
 - b) Pelaksanaan audit wajib dilakukan secara berkala berdasarkan prosedur yang berlaku. Setiap kaji ulang independen harus ditindaklanjuti dan dilaksanakan dengan memadai.

Terhadap hasil *self assessment*, risiko inheren reputasi berada pada peringkat risiko *low*. Sedangkan dalam pelaksanaan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko reputasi, sangat memadai (*strong*).

A. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan di BRI sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Cakupan tugas dan tanggung jawab terkait fungsi kepatuhan diantaranya adalah:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi BRI;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk sistem ketentuan dan pedoman internal BRI;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan BRI telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh BRI;
6. Melakukan sistem pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi BRI tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundangundangan;
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan didukung oleh Compliance Division yang merupakan organisasi Satuan Kerja Kepatuhan yang terpisah dari fungsi bisnis, operasional maupun penunjang lainnya dalam kegiatan usaha BRI. Jajaran kepatuhan harus bebas dari pengaruh atau tekanan dari unit kerja lain, bebas dari benturan kepentingan, bertindak profesional dan objektif. Disamping fungsi kepatuhan, Compliance Division juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance, Anti Money Laundering & Counter Financing of Terrorism (AML CFT) dan Environment, Social & Governance.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan di BRI antara lain mencakup kebijakan Tata Kelola, Tata Kelola Terintegrasi, Budaya Kepatuhan, Kode Etik, Whistleblowing System, Pengendalian Gratifikasi dan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BRI beberapa hal dilakukan antara lain mengikuti Survei Penilaian Integritas (SPI); Penerapan Anti Penyuaian dan Penggunaan Pihak Independen dalam mengelola *Whistleblowing System*.

B. Strategi dan efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan

Strategi penerapan manajemen risiko kepatuhan di BRI dilakukan melalui penguatan Sumber Daya Manusia, Infrastruktur Sistem Informasi yang handal dan proses manajemen risiko kepatuhan yang menyeluruh.

1. Penguatan Sumber Daya Manusia
Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang dibekali dengan pengembangan kompetensi yang memadai serta mendapatkan pendidikan dan sertifikasi yang sesuai dengan level jabatan. Sepanjang tahun 2024, pekerja di jajaran satuan kerja kepatuhan secara reguler telah mengikuti program pendidikan guna pengembangan kompetensi, antara lain:
 - Pelaksanaan training, *short course*, seminar dan/atau workshop dalam mendukung pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan.
 - Pelaksanaan sertifikasi Governance, Risk and Compliance.
 - Pelaksanaan sharing session dengan Regulator.
2. Infrastruktur Sistem Informasi
Compliance Division mempunyai sistem informasi dalam rangka pengelolaan manajemen risiko kepatuhan yang lebih baik antara lain GCG Online System 2.0., Aplikasi *Whistleblowing System*, Aplikasi Compliance *Reminder*, Sistem Analisa dan Dampak atas ketentuan eksternal terbaru di BRIPEDIA, sistem pelaporan terkait APU PPT antara lain yaitu Aplikasi Penilaian *Risk Based Approach* (RBA), Sistem Anti Money Laundering (AML) dan *Countering Financial Terrorism* (CFT), Aplikasi pelaporan *Suspicious Transaction Report* (STR) *online*, *Integrated AML CFT Screening* (*Watchlist Screening* pada Platform Pembukaan Rekening & Transaksi), *Artificial Intelligence for Monitoring Transaction System through Graph Technology*, *RBA Bankwide*, *RBA Customer*, *Sipusat Reporting Tools*.

3. Proses Manajemen Risiko kepatuhan yang menyeluruh

Pengelolaan manajemen risiko kepatuhan di BRI dilakukan melalui beberapa metode antara lain:

- Penyusunan dan internalisasi program budaya kepatuhan di seluruh unit kerja.
- Identifikasi dan monitoring potensi risiko kepatuhan.
- Pengujian kepatuhan atas rencana kebijakan, perjanjian kerja sama, putusan kredit dan rencana kebijakan lainnya.
- Penyusunan dan distribusi Resume dan Analisa Dampak terhadap ketentuan eksternal terbaru.
- Tanggapan kepatuhan kepada Divisi terkait mengenai rencana kebijakan, Perjanjian Kerja Sama dan Perijinan Produk Bank.
- Implementasi dan monitoring Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM).
- Pemantauan kepatuhan bank atas komitmen kepada Regulator.
- Koordinasi intensif dengan unit kerja terkait.

C. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pengendalian dan pengelolaan manajemen risiko kepatuhan dilakukan baik oleh pihak internal dan pihak eksternal. Evaluasi dari pihak internal dilakukan oleh Direksi melalui *Risk Management Committee*, kaji ulang independen oleh Satuan Kerja Audit Internal serta laporan-laporan yang telah disampaikan. Disamping itu, Dewan Komisaris melalui Komite di bawah Dewan Komisaris secara berkala melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko kepatuhan sesuai prinsip pengawasan yang berlaku. Selanjutnya, evaluasi oleh pihak eksternal dilaksanakan oleh regulator secara periodik sesuai dengan ketentuan regulator (semesteran) berdasarkan laporan Fungsi Kepatuhan yang telah disampaikan.

LAPORAN SUKU BUNGA DASAR KREDIT

(efektif % per tahun)

No	Komponen ¹⁾	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (Prime Lending Rate)						
		Berdasarkan Jenis Kredit						
		Kredit NonUMKM		Kredit UMKM			KPR/ KPA	Non KPR/ Non KPA
		Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
1	Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3.80%	N/A	3.80%	3.80%	3.80%	3.80%	3.80%
	1.1. Biaya Dana	3.71%	N/A	3.71%	3.71%	3.71%	3.71%	3.71%
	1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga	3.35%	N/A	3.35%	3.35%	3.35%	3.35%	3.35%
	1.1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga selain Biaya Giro Wajib Minimum dan Premi Lembaga Penjamin Simpanan	2.89%	N/A	2.89%	2.89%	2.89%	2.89%	2.89%
	1.1.1.2. Biaya Giro Wajib Minimum	0.26%	N/A	0.26%	0.26%	0.26%	0.26%	0.26%
	1.1.1.3. Biaya Premi Lembaga Penjamin Simpanan	0.20%	N/A	0.20%	0.20%	0.20%	0.20%	0.20%
	1.1.2. Biaya Dana Bukan Pihak Ketiga	0.36%	N/A	0.36%	0.36%	0.36%	0.36%	0.36%
	1.1.2.1. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Indonesia	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	1.1.2.2. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Lain	0.24%	N/A	0.24%	0.24%	0.24%	0.24%	0.24%
	1.1.2.3. Biaya Dana Surat Berharga yang Diterbitkan	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	1.1.2.4. Biaya Dana Pinjaman yang Diterima	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	1.1.2.5. Biaya Dana Liabilitas Lainnya	0.12%	N/A	0.12%	0.12%	0.12%	0.12%	0.12%
	1.99. HPDK Lainnya	0.09%	N/A	0.09%	0.09%	0.09%	0.09%	0.09%
2	Biaya Overhead	1.70%	N/A	3.21%	4.48%	8.71%	3.30%	3.10%
	2.1. Peningkatan Nilai Wajar Liabilitas Keuangan	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.2. Kerugian terkait Risiko Operasional	0.00%	N/A	0.01%	0.01%	0.02%	0.01%	0.01%
	2.3. Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.4. Penyusutan/Amortisasi	0.09%	N/A	0.17%	0.24%	0.46%	0.18%	0.17%
	2.5. Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya (Nonkeuangan)	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.6. Beban Tenaga Kerja	0.60%	N/A	1.14%	1.59%	3.09%	1.17%	1.10%
	2.7. Beban Hadiah	0.05%	N/A	0.10%	0.14%	0.28%	0.11%	0.10%
	2.7.1. Beban Promosi selain Hadiah dan Iklan dan Promosi	0.05%	N/A	0.10%	0.14%	0.28%	0.11%	0.10%
	2.7.2. Hadiah	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.7.3. Iklan dan Promosi	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.8. Kerugian Penjabaran Transaksi Valuta Asing	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	2.9. Beban Lainnya	0.87%	N/A	1.64%	2.29%	4.45%	1.69%	1.58%
	2.99. Biaya Overhead Lainnya	0.09%	N/A	0.15%	0.21%	0.41%	0.14%	0.14%
3	Marjin Keuntungan (Profit Margin)	3.00%	N/A	3.54%	2.12%	1.49%	2.90%	2.40%
4	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)	8.50%	N/A	10.55%	10.40%	14.00%	10.00%	9.30%
5	Estimasi Premi Risiko	0.29%	N/A	2.88%	5.76%	4.75%	0.95%	0.65%
	5.1. Estimasi Premi Risiko Kredit	0.29%	N/A	2.88%	5.76%	4.75%	0.84%	0.55%
	5.99. Estimasi Premi Risiko Tidak Terkait Risiko Kredit	0.00%	N/A	0.00%	0.00%	0.00%	0.11%	0.10%
	Suku Bunga Kredit (SBDK + Estimasi Premi Risiko)	8.79%	N/A	13.43%	16.16%	18.75%	10.95%	9.95%
	Rata-Rata Suku Bunga Kredit Realisasi	8.03%	N/A	9.30%	11.54%	16.89%	6.36%	9.47%

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)

A. Model Bisnis yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank

Model bisnis untuk BRI secara individu tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit serta yang digunakan dalam penentuan besaran pencadangan risiko kredit, yang meliputi :

1. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi

Dalam mengukur tingkat risiko konsentrasi kredit, BRI menggunakan parameter antara lain : Komposisi kredit yang diberikan terhadap total asset, saat ini sebesar 65,95% atau pada profil risiko *Low to Moderate*; komposisi kredit non-korporasi (Micro, Consumer, Small, Medium) terhadap total kredit sebesar 79,09% pada profil risiko *Moderate to High*; Komposisi kredit kepada 25 debitur (group) terbesar bukan bank diluar pihak terkait terhadap total kredit pada 15,43% atau profil risiko *Moderate*.

2. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan

Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator besarnya kredit kualitas rendah (LaR atau *Loan at Risk*) terhadap total kredit sebesar 10,89% dan terjaga pada tingkat risiko *Low to Moderate*. Besarnya kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) sebesar 2,94% dan berada pada Tingkat risiko *Moderate*. Kecukupan pencadangan tercermin pada rasio LaR coverage dan NPL coverage. Besarnya LaR coverage sebesar 53,75%, diatas *appetite* minimum 45%, sedangkan NPL coverage pada 199,43%, dibawah *appetite* minimum 200,31%.

3. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana

Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.

4. Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat konsumsi, pertumbuhan export, tingkat suku bunga dan *unemployment rate*.

Model bisnis untuk BRI secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit mencakup:

1. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi

Dalam mengukur risiko tingkat konsentrasi, Perusahaan Anak menggunakan parameter antara lain sebagai berikut : Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi yang diberikan terhadap total asset; Komposisi kredit UMKM; Komposisi kredit,

pembiayaan dan investasi kepada debitur besar bukan bank diluar pihak terkait; serta Konsentrasi kredit per-sektor industri.

2. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan

Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator antara lain : Rasio kredit, pembiayaan dan investasi kualitas rendah (*LaR/Loan at Risk*) terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi; Rasio kredit, pembiayaan dan investasi bermasalah terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi (*NPL*); serta Kecukupan pencadangan tercermin pada *LaR coverage*, *NPL coverage* serta besarnya *CKPN* atas kredit terhadap total kredit.

3. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana

Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target *LDR* atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.

4. Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat konsumsi, pertumbuhan export, tingkat suku bunga, harga emas dan *unemployment rate*.

B. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

1. Kriteria dan pendekatan yang digunakan oleh BRI secara individu untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

Penyusunan Kebijakan dan Prosedur harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.
- b. Hierarki dan kewenangan
- c. Lingkup pengaturan yang jelas
- d. Direktif, aplikatif dan mengandung unsur pengendalian.
- e. Berorientasi pada efektivitas dan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) harus sesuai dengan organisasi, sehingga penerapan KPB adalah sebagai berikut:

- a. Wajib digunakan, diterapkan dan dilaksanakan serta dipatuhi oleh seluruh pekerja yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara konsekuen dan konsisten.
- b. Berlaku juga bagi unit kerja luar negeri, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan peraturan perbankan setempat.
- c. Untuk dapat mendukung penerapan dan pelaksanaan KPB, selain memahami dan mematuhi KPB dengan sebaik-baiknya, setiap pejabat kredit juga wajib:
 - 1) Memahami dan mematuhi pedoman pelaksanaan masing-masing bidang bisnis serta peraturan perkreditan lain dibidangnya, termasuk perubahannya.

- 2) Memahami dan mematuhi peraturan-peraturan maupun kebijakan dari regulator, mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan serta semua masalah yang berkaitan dengan perkreditan, baik yang bersifat local, regional, nasional maupun yang berlingkup internasional.

Penetapan Limit Risiko Kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Limit Risiko Kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis (unit kerja dan individu pekerja), sektor industri, nasabah (debitur) atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
 - b. Limit Risiko Kredit ditetapkan pada level portofolio atau level secara keseluruhan atas seluruh produk dan aktivitas yang memiliki eksposur berisiko kredit meliputi: portofolio kredit, transaksi surat berharga, transaksi *trade finance*, dan produk-produk dan aktivitas-aktivitas lain yang mengandung Risiko Kredit.
 - c. Limit Risiko Kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *risk appetite* dan ketentuan yang berlaku.
 - d. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
 - e. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pemutus dan ketentuan regulasi yang berlaku.
 - f. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makroekonomi, *risk issue*, dan faktor-faktor lainnya.
 - g. Divisi dalam SKMR yang membidangi bersama dengan Unit Kerja Operasional merumuskan dan mengusulkan obyek dan dimensi Limit Risiko Kredit kepada Direksi atau RMC untuk diputus dan ditetapkan.
2. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Pembiayaan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit
- Pengelolaan kebijakan dan prosedur harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. Prinsip keselarasan
 - b. Prinsip kesesuaian kewenangan
 - c. Prinsip efektivitas dan efisiensi
 - d. Prinsip keberlanjutan
 - e. Prinsip penatakerjaan dan aksesibilitas yang baik
- Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:
- a. *Business process approach* dengan menyusun kebijakan dan prosedur didalam setiap bisnis proses pembiayaan.

- b. Risk scoring approach dengan menyusun perangkat analisis berdasarkan statistical method untuk menilai profil risiko calon debitur secara individual didalam memprediksi probability of default (PD).
- c. Proses pengukuran dan perhitungan risiko pembiayaan secara corporate dilakukan dalam bentuk pengukuran profil risiko dan penetapan serta pemantauan *Risk Appetite*

Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis (unit kerja dan karyawan), sektor industri, nasabah atau counterparty, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
 - b. Limit risiko kredit ditetapkan sesuai risk appetite, portofolio, RKAP dan ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.
 - c. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
 - d. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara expert judgment dengan mempertimbangkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki dan ketentuan regulasi yang berlaku.
 - e. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor forward looking seperti variabel makro ekonomi, risk issue dan faktor-faktor lainnya. Direksi menandatangani besaran penetapan limit risiko dalam dokumen pernyataan limit risiko (Risk Appetite Statement- RAS) untuk selanjutnya dilaporkan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
 - f. Limit konsenstrasi pembiayaan dikelola dengan menyusun Financing Portfolio Guidelines, limitasi pembiayaan heavy equipment mining, pengaturan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) dan penetapan Putusan Delegasi Wewenagn Pembiayaan (PDWP).
 - g. Limit risiko kredit ditetapkan antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan pembiayaan yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada conflict of interest dalam proses pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP) termasuk batas wewenang penanganan pembiayaan bermasalah serta pendelegasian wewenang memutus pembiayaan yang dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan.
3. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Efek untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi:
- a. Kebijakan pengelolaan risiko.
 - b. Tata kelola Manajemen Risiko.
 - c. Framework Manajemen Risiko.

- d. Penerapan / Proses Manajemen Risiko.
- e. Kriteria Risiko.
- f. Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- g. Kebijakan Kewenangan Pemberian Persetujuan.
- h. Kebijakan Transaksi Perdagangan Efek.
- i. Kebijakan Marjin.
- j. Kebijakan Tradable shares.
- k. Kebijakan Short Term Warehouse.
- l. Kebijakan Non-Performing Asset.
- m. SOP Transaksi Marjin (pembukaan rekening marjin sampai penutupan rekening marjin serta perpanjangan marjin).
- n. SOP Transaksi perdagangan efek.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko kredit tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Terdapat *due diligence* dan analisa risiko atas transaksi maupun produk sebelum dijalankan oleh Divisi Bisnis. Due Diligence dan analisa risiko tersebut dilakukan oleh Divisi Bisnis dan Divisi Risk Management yang dituangkan dalam bentuk Memorandum Evaluasi Risiko (MER) yang menjadi dasar atas pengambilan keputusan yang signifikan oleh Direksi maupun Komisaris.
 - b. Pemberian limit kredit (marjin ataupun pembiayaan lainnya) kepada nasabah brokerage sesuai dengan latar belakang, profil keuangan nasabah dan riwayat transaksi. Persetujuan pemberian limit ini berdasarkan matriks kewenangan pemberian persetujuan sesuai dengan risk appetite dan risk tolerance yang telah ditentukan.
 - c. Pembatasan saham-saham yang dapat dijamin dan ditransaksikan oleh nasabah brokerage. Pembatasan ini meliputi:
 - 1) Nilai saham yang diakui sebagai nilai portofolio nasabah dengan penentuan haircut saham berdasarkan aturan regulator dan penilaian ulang oleh Risk Management.
 - 2) Jenis-jenis saham marjin yang boleh ditransaksikan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Indonesia setiap bulannya dan valuasi ulang oleh Risk Management sesuai Risk Appetite Perusahaan.
 - 3) Investment Universe (Bond Universe dan Equity Universe) ialah daftar efek yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat menjadi underlying asset oleh Manajer Investasi dalam pengelolaan portofolio. Bank Universe ialah daftar Bank Counterparty yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat digunakan untuk penempatan time deposit. Limit penempatan time deposit pada Bank Counterparty ditetapkan oleh Komite Pengelolaan Risiko (KPR) dan direview setiap 2 (dua) kali dalam setahun.
4. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Asuransi untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan

Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, kepatuhan terhadap hierarki dan kewenangan, lingkup pengaturan yang jelas, direktif serta berorientasi pada efektifitas dan bisnis yang berkelanjutan. Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk risiko yang berkaitan dengan reasuransi dan investasi.
- b. Limit risiko kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *Risk Appetite* dan ketentuan yang berlaku.
- c. Penetapan limit risiko menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode *regulatory, historical, expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dll.

C. Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam perkreditan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Perkreditan lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, BRI serta Perusahaan Anak Bank dan Pegadaian juga memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK) yang merupakan perangkat perkreditan BRI.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat perkreditan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui RBB yang mencakup : rencana kredit tahunan, rencana pemberian kredit kepada pihak terkait, dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu yang disampaikan kepada OJK.
- b. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit
- c. Menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
- d. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi atas:
 - 1) Perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan secara keseluruhan
 - 2) Langkah-langkah perbaikan atas apabila pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana perkreditan yang ditetapkan.
 - 3) Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB

2. Direksi

Tugas dan tanggungjawab Direksi sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan bertanggungjawab atas:
 - 1) Penyusunan KPB
 - 2) Penyusunan rencana perkreditan yang tertuan di dalam RBB

- 3) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
 - 4) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan audit intern
- b. Memastikan bahwa KPB telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai konsekuensi dan konsisten.
 - c. Menetapkan anggota KKP dan Komite Kredit (KK)
 - d. Melaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris perihal perkembangan kualitas portolio secara keseluruhan dan Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Tugas dan tanggungjawab KKP sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan KPB khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur dalam PPKPB OJK.
- b. Mengawasi penerapan KPB dilaksanakan secara bertanggungjawab dan penuh kesinambungan.
- c. Melakukan review KPB secara berkala
- d. Melakukan evaluasi kebenaran atas pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana, proses pemberian kredit atau penyediaan dana, pelaksanaan ketentuan BMPK, penyisihan pencadangan, penyelesaian kredit bermasalah dan ketaatan perundang-undangan lainnya.
- e. Melakukan kajian efektivitas sistem pengendalian intern perkreditan.
- f. Melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris perihal Hasil pengawasan atas penerapan KPB dan Laporan hasil evaluasi.
- g. Memantau perkembangan kualitas portolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

4. Komite Kredit (KK)

Tugas dan tanggungjawab KK sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat serta seksama.
- b. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dalam permohonan kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
- c. Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan kredit

5. Satuan Kerja Perkreditan dan Pejabat kredit

Satuan Kerja Perkreditan (SKP) adalah jajaran *Relationship Management* (RM) dan jajaran *Credit Risk Management* (CRM) yang berada di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit serta Unit Kerja BRI di luar negeri. Pejabat kredit terdiri dari pekerja kredit lini dan pekerja kredit support.

Untuk Perusahaan Pembiayaan, berdasarkan akuntabilitas perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari Bagian Enterprise Risk Management, Bagian Manajemen Risiko Operasional, *Modelling* dan Manajemen Portfolio serta Bagian Kebijakan dan Prosedur. SKMR bertanggung jawab atas tercapainya portfolio pembiayaan yang sehat, melakukan *review* kebijakan dan pedoman pembiayaan secara periodik, mendelegasikan wewenang memutus pembiayaan kepada pejabat jajaran *Credit Risk Management* sesuai dengan batas, mengesahkan *Financing Portfolio Guidelines* dan anggota Komite Pembiayaan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembiayaan, struktur organisasi dan manajemen pembiayaan diatur untuk mendukung pemberian pembiayaan yang sehat dan penerapan manajemen risiko didalam proses bisnis pembiayaan melalui:

- a. Unit kerja yang terkait pembiayaan yang terdiri atas *Relationship Management* dan *Credit Risk Management*.
- b. Satuan Kerja Pembiayaan dan Pejabat Pembiayaan
- c. Komite Pembiayaan sebagai perangkat operasional yang bersifat kolegial dalam melakukan evaluasi dan putusan pembiayaan.
- d. Pejabat yang terkait dalam proses prakarsa dan putusan pembiayaan.

Dengan mempertimbangkan perkembangan risiko kredit dan kompleksitas bisnis pada Perusahaan Pembiayaan dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit, maka dilaksanakan dengan kelayakan calon nasabah ditentukan melalui *credit scoring*, menetapkan tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan oleh Komite Pembiayaan yang tertuang pada Kebijakan Pembiayaan dan Operasional ULaMM/ULaMM Syariah dan Mekaar/Mekaar Syariah serta penetapan skema tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan yang berjenjang.

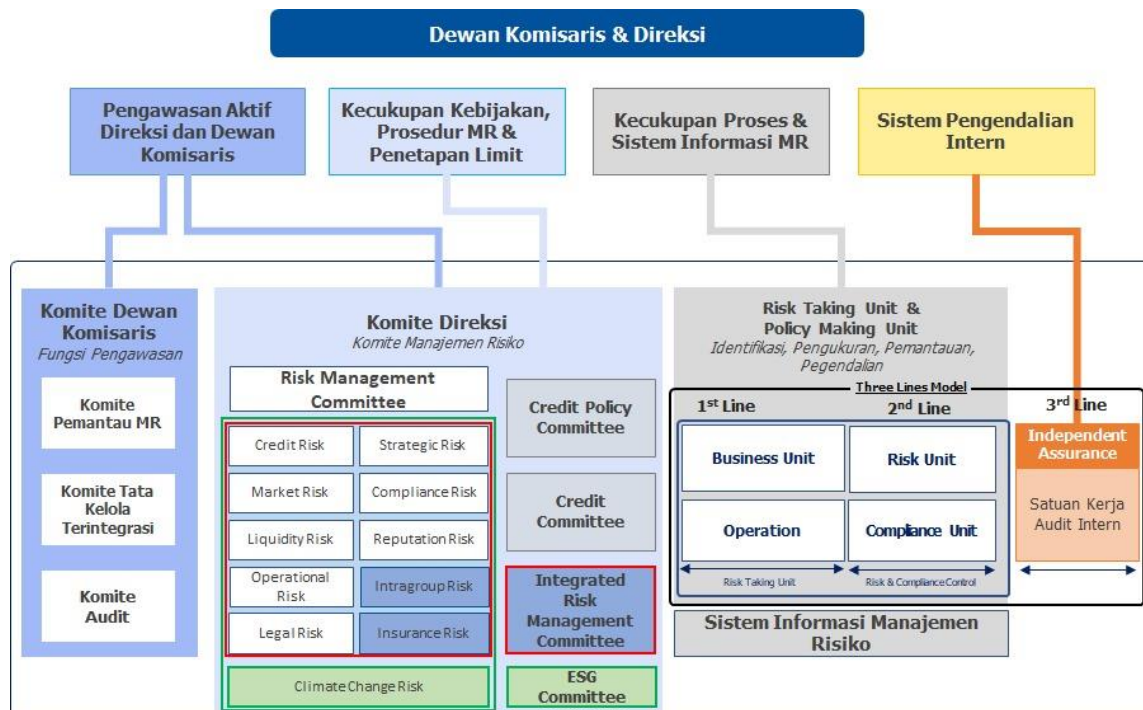
Untuk Perusahaan Ventura, pembentukan Struktur Organisasi dengan mempertimbangkan kompleksitas proses bisnis dan operasional sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan Ventura membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Portofolio & Keuangan. Unit Kerja yang bersentuhan dengan risiko investasi adalah seluruh divisi yang berada di bawah Direktorat Investasi dan Kantor Cabang Pembiayaan Kupang yang berada di bawah supervisi Direktorat Portofolio & Keuangan. Untuk mewujudkan kegiatan usaha yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern, maka Perusahaan membentuk komite untuk kegiatan investasi (baik deploy/divestasi).

Untuk Perusahaan Efek, Divisi Manajemen Risiko merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen terhadap unit kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko. Dalam pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis serta mengkordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan risiko, maka dibentuk Komite-Komite Eksekutif terkait, yang antara lain mencakup:

- Komite Pengelolaan Risiko yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan penyusunan/penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko, penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan- keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities), penetapan kebijakan dan prosedur, penetapan/persetujuan Investment Universe, dan persetujuan atas limit-limit transaksi.
- Komite Investasi yang bertugas untuk membahas, mengevaluasi, merekomendasi, dan menetapkan jangkauan investasi, batasan investasi, jenis investasi, dan strategi investasi yang harus dilaksanakan oleh Tim Pengelola Investasi.
- Komite Produk yang bertugas untuk melakukan persetujuan pembentukan produk, evaluasi produk yang sudah berjalan, mengusulkan pengembangan/penggabungan produk, dan mengajukan konsep pemasaran produk kepada Direksi.

Untuk Perusahaan Asuransi, untuk mengontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, maka Perusahaan Asuransi memiliki Komite Investasi.

D. Hubungan antara fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal



Dalam implementasi Manajemen Risiko Kredit di BRI, Direktur Manajemen Risiko membawahi fungsi Manajemen Risiko Kredit sekaligus Unit Pengendali Risiko Kredit.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari:

1. Credit & Product Risk Policy Division berperan dalam penyusunan kebijakan perkreditan dan penyusunan model *Internal Risk Rating*.
2. Market, Portfolio & Enterprise Risk Division berperan dalam penyusunan kebijakan portfolio kredit, penyusunan limit risiko kredit, penyusunan kebijakan & perhitungan CKPN dan ATMR untuk risiko kredit serta monitoring portofolio, maupun Stress Test risiko kredit.

Unit Pengendali Risiko Kredit terbagi berdasarkan segmen bisnisnya yaitu:

1. Wholesale Credit Risk Analysis Division berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen korporasi secara *transactional* basis.
2. Executive Risk Officer Team berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen Menengah secara *transactional* basis.
3. Credit Risk Analysis Regional Office berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen Upper Small dan Menengah secara *transactional* basis.

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan oleh Compliance Division dan Policy & Procedure Division memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, penyusunan Standard Operating Procedure, serta melaksanakan Uji Kepatuhan untuk memastikan BRI telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

Satuan Kerja Audit Intern sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik pada *transactional* basis maupun secara *portfolio* basis. Selain itu, SKAI juga masuk dalam keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan sehingga rekomendasi hasil audit merupakan menjadi bagian dari perbaikan kebijakan kredit.

Pada Perusahaan Anak, implementasi *second line* dan *third line of model* disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan kompleksitas operasional yang terlihat dari struktur organisasi masing-masing Perusahaan Anak. Untuk Perusahaan Anak Bank, Pegadaian dan Perusahaan Pembiayaan, fungsi manajemen risiko berperan dalam memantau dan mengendalikan risiko secara agregat serta menyusun kebijakan & metodologi risiko kredit. Pengendalian terhadap kredit bermasalah (Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dilakukan oleh jajaran Credit Risk Management (CRM) atau petugas jajaran RM (*Relationship Management*) yang ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah. Selain itu, fungsi kepatuhan memastikan *due diligence* atas pemberian kredit dengan putusan komite kredit dan Satuan Kerja Audit Intern berperan memastikan bahwa pemberian kredit telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat dan sesuai dengan Kebijakan perkreditan maupun Pedoman Pemberian Kredit.

Untuk Perusahaan Asuransi, fungsi *Risk Management* memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola penyusunan/evaluasi/penyempurnaan perencanaan dan

strategi manajemen risiko serta kebijakan, metodologi, pedoman perangkat dan pengukuran manajemen risiko. Fungsi Kepatuhan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola dan evaluasi kegiatan, aktivitas operasional, kebijakan dan pedoman Perusahaan yang memadai sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi, serta mengelola seluruh kebijakan Regulator terimplementasi pada setiap Unit Kerja. Fungsi Audit Internal memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk melakukan kegiatan audit intern berupa jasa Assurance dan jasa konsultasi sebagai *Strategic Business Partner* terhadap proses bisnis perusahaan. Dalam melakukan kontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau divisi-divisi, juga dibentuk suatu Komite Investasi untuk menentukan *investment policy* maupun putusan investasi kepada pihak terkait dan pihak ketiga dengan nominal dan jangka waktu tertentu.

Untuk Perusahaan Ventura, fungsi manajemen risiko investasi dibagi dalam dua bagian yaitu sebelum investasi dilakukan (*investment risk management*) dan setelah investasi dilakukan (*portfolio risk management*). Pada tahap *pre-investment*, tim investasi berkoordinasi dengan bagian manajemen risiko, kepatuhan, dan legal untuk memastikan seluruh tahapan investasi sudah *comply*. Selain SKMR BRI Ventures, terdapat Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BRI Ventures yang berfungsi sebagai kontrol internal dan *third line defense* dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. SKAI BRI Ventures berkontribusi dalam memberikan support pengendalian internal dan indikasi *fraud*. SKAI BRI Ventures juga secara berkala melakukan *risk based audit*. Dalam pelaksanaannya, proses audit juga dimonitor oleh tim SKAI BRI secara *offsite*. Apabila diperlukan, tim SKAI BRI dapat melakukan *joint-audit* secara *ad-hoc*. Hal ini ditujukan untuk menjaga efisiensi operasional di BRI Ventura tanpa menurunkan kualitas hasil audit.

E. Cakupan dan Informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak yang membidangi risiko kredit menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi
 2. Laporan CKPN dan ATMR untuk Risiko Kredit
 3. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman
 4. Laporan perkembangan kualitas kredit
 5. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi
 6. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*
 7. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL Coverage dan LAR Coverage
- Hasil Stress Test Risiko Kredit baik secara portfolio maupun bagi nasabah besar

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB)

Kualitatif

Cakupan dan definisi Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terjadi peristiwa yang merugikan (bukti objektif) sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah kredit diberikan yang berdampak pada kesanggupan bayar debitur dimasa datang. Seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari masuk dalam tagihan yang mengalami penurunan nilai.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih. Pandangan dasar (*base case*) digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini

didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif, kualitatif, dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. LGD juga diamati dengan mempertimbangkan jaminan tunai yang merupakan bagian integral dari aset keuangan terhutang serta biaya yang dikeluarkan dalam proses pemulihan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v
1	Tagihan kepada Pemerintah	359,596,614	-	-	-	-	-	-	-	5,976,532	365,573,146
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105,508,957	18,967	8,911	1,121	413,180	53,861	623,845	95,041	1,925,649	108,649,531
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	75,219,980	19,713	-	-	3,003	-	11,170	-	204,667	75,458,533
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,384,708	-	102	-	16,449	-	14	-	9,936	4,411,209
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal L	6,546,863	-	-	-	-	-	-	-	-	6,546,863
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13,328,406	24,296,110	9,457,243	4,663,371	18,918,012	19,908,001	21,448,004	28,055,607	322,320	140,397,074
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5,283,651	5,710,039	2,513,863	1,697,039	6,281,702	3,061,311	6,438,363	8,795,541	18,632	39,800,141
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,023,501	423,218	84,108	166,903	520,343	210,906	664,805	1,191,659	-	7,285,443
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9,546,635	36,961,253	11,687,475	11,771,509	19,023,291	10,749,161	12,604,073	26,538,550	943	138,882,889
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	82,415,337	82,681,127	31,917,738	12,629,579	61,242,061	74,909,268	70,443,459	97,111,812	39,603,028	552,953,409
13	Tagihan kepada Korporasi	144,473,718	14,616,741	3,389,286	1,599,228	14,173,023	6,853,097	13,404,786	14,258,667	27,213,693	239,982,238
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14,326,811	10,296,141	4,086,178	1,755,929	13,586,134	9,990,854	8,589,568	9,108,966	1,808,176	73,548,756
15	Aset Lainnya	42,864,463	9,932,017	4,509,046	3,495,394	7,645,609	7,788,429	6,332,523	11,280,768	2,319,402	96,167,651
	TOTAL	867,519,643	184,955,327	67,653,950	37,780,073	141,822,806	133,524,888	140,560,609	196,436,611	79,402,979	1,849,656,885

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	c	d	e	f	g	f	i	j	k	l
1	Tagihan kepada Pemerintah	406,510,805	-	-	-	-	-	-	-	1,207,001	407,717,806
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	89,613,901	749,987	-	-	6,631,633	1,882	666,841	1,763,030	-	99,427,274
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	63,815,228	2,805	-	-	5,076	2,906	2,283	-	-	63,828,298
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2,682,595	-	-	-	-	-	-	-	-	2,682,595
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal L	5,560,175	-	-	-	-	-	-	-	-	5,560,175
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12,238,116	21,327,795	8,235,359	4,120,161	15,235,886	18,957,698	19,385,793	24,097,718	-	123,598,526
9	Kredit Beragun Properti Komersial	3,776,565	5,147,960	2,060,976	1,336,583	5,837,216	2,622,677	5,455,095	7,708,663	-	33,945,735
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1,900,894	3,748,578	703,073	68,677	152,725	2,294,804	279,555	608,508	-	9,756,815
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9,559,254	36,995,284	12,100,139	10,780,419	18,682,474	10,818,992	12,531,402	25,391,590	-	136,859,554
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	103,055,001	54,962,483	75,417,509	32,565,302	13,589,473	82,304,455	86,339,094	68,684,162	7,853,317	524,770,796
13	Tagihan kepada Korporasi	136,814,743	14,369,731	2,706,404	2,682,446	12,285,277	7,264,781	12,409,380	15,640,558	15,408,510	219,581,829
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12,837,462	12,781,888	6,160,041	2,119,814	16,458,776	10,811,566	10,364,498	10,559,118	325,037	82,418,200
15	Aset Lainnya	49,190,485	9,325,491	4,673,910	2,970,423	7,726,633	9,068,768	7,098,440	11,028,537	2,442,739	103,525,425
	TOTAL	897,555,223	159,412,002	112,057,410	56,643,825	96,605,169	144,148,530	154,532,381	165,481,884	27,236,604	1,813,673,028

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v
1	Tagihan kepada Pemerintah	365,136,429	-	-	-	-	-	-	-	5,976,532	371,112,961
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105,622,866	18,967	8,911	1,121	413,180	53,861	623,845	95,041	1,925,649	108,763,440
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	80,916,509	115,334	24,821	-	28,329	30,687	49,045	55,051	205,624	81,425,399
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,384,708	-	102	-	16,449	-	14	-	475,047	4,876,320
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal L	8,238,877	6,756	1,754	-	1,790	2,168	2,676	3,890	67	8,257,979
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13,427,735	24,303,851	9,457,243	4,663,371	18,923,520	19,916,521	21,472,688	28,185,376	322,320	140,672,625
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5,292,032	5,716,216	2,513,863	1,697,039	6,281,702	3,061,311	6,445,879	8,852,027	18,632	39,878,701
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,327,245	423,218	84,108	166,903	520,343	210,906	672,264	1,201,659	-	7,606,646
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9,546,751	36,961,253	11,687,475	11,771,509	19,023,291	10,749,161	12,604,073	26,540,147	943	138,884,602
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	101,980,403	112,668,554	41,020,346	12,889,185	77,672,728	88,846,486	88,707,862	126,013,344	41,665,898	691,464,806
13	Tagihan kepada Korporasi	148,914,891	14,902,775	3,455,466	1,599,228	14,247,161	6,999,048	13,564,593	14,566,797	27,216,064	245,466,023
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15,390,299	10,525,174	4,139,403	1,756,041	13,642,616	10,068,847	8,697,170	9,374,942	1,810,361	75,404,854
15	Aset Lainnya	53,783,206	15,145,420	5,862,353	3,495,394	9,026,440	9,461,524	8,397,510	14,282,233	3,001,430	122,455,510
TOTAL		916,961,951	220,787,519	78,255,847	38,039,791	159,797,549	149,400,520	161,237,619	229,170,506	82,618,566	2,036,269,867

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	c	d	e	f	g	f	i	j	k	l
1	Tagihan kepada Pemerintah	410,961,590	-	-	-	-	-	-	-	1,240,456	412,202,046
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90,208,788	749,987	-	-	6,631,633	1,882	666,841	1,763,030	3,380	100,025,541
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	67,566,541	65,394	16,247	-	21,653	22,992	27,074	36,034	626	67,756,562
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2,682,595	-	-	-	-	-	-	-	579,289	3,261,884
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal L	7,513,064	5,039	1,308	-	1,335	1,617	1,996	2,901	50	7,527,310
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12,371,192	21,339,449	8,235,359	4,120,161	15,240,599	18,963,002	19,403,953	24,237,698	-	123,911,411
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4,098,047	5,149,249	2,060,976	1,336,583	5,837,640	2,622,677	5,462,613	7,756,967	-	34,324,753
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1,900,894	3,757,579	703,073	68,677	152,725	2,294,804	279,555	608,508	-	9,765,816
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	10,245,686	36,996,975	12,100,139	10,780,419	18,682,989	10,819,462	12,532,515	25,502,737	-	137,660,921
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	117,627,492	82,538,434	80,695,689	32,565,302	30,570,942	94,470,835	102,379,199	93,359,473	8,060,254	642,267,619
13	Tagihan kepada Korporasi	140,267,309	14,569,394	2,756,655	2,682,446	12,340,446	7,383,467	12,491,701	15,865,202	15,623,809	223,980,430
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14,972,194	13,100,146	6,234,048	2,119,814	16,545,302	10,907,898	10,510,452	10,942,171	332,406	85,664,433
15	Aset Lainnya	59,533,442	14,065,397	5,904,306	2,970,423	8,982,068	10,589,908	8,976,299	13,757,421	3,028,636	127,807,899
TOTAL		939,948,835	192,337,042	118,707,799	56,643,825	115,007,331	158,078,545	172,732,199	193,832,142	28,868,906	1,976,156,624

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)																
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragum Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragum Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensuman	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi : 31 Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	6,938,020	-	-	-	-	-	15,508,256	3,293,699	131,800	75,410	138,099,822	23,230,807	9,648,170	-
2	Pertambangan dan Pengalihan	-	5,520,474	-	-	-	-	-	1,070,442	371,901	6,251	2,096	17,946,103	13,017,954	240,134	-
3	Industri Pengolahan	-	8,602,007	-	-	-	-	-	9,571,378	4,665,857	1,548,850	20,573	65,190,581	24,967,943	5,078,041	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	27,242,022	-	-	-	-	-	443,074	109,662	993	1,009	7,770,697	7,252,440	227,020	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	311,209	101,102	-	1,402	428,472	56,555	84,228	-
6	Konstruksi	-	15,012,225	-	-	-	-	-	5,895,959	1,207,951	4,228,023	1,074	907,371	6,787,964	3,442,002	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19,436,659	-	-	-	-	-	81,304,788	23,732,070	85,620	185,505	171,797,824	25,159,864	32,546,974	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7,908,364	-	-	-	-	-	10,882	433,703	840	10,882	4,788,134	8,871,216	1,161,683	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	67,969	-	-	-	-	-	3,398,641	1,442,873	373	21,828	12,129,745	1,499,019	2,091,776	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	1,485,373	-	-	-	-	-	586,007	146,323	873	374	244,409	678,363	66,704	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	9,701,795	-	75,458,532	-	4,411,210	6,546,863	137,862	121,882	353,823	170	219,615	12,658,651	32,630	-
12	Real Estat	-	60,135	-	-	-	-	-	897,215	588,753	48,526	10,439	2,078,092	352,149	406,754	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	329,298	65,672	993	241	123,073	85,006	74,744	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,700,237	435,816	21,166	6,948	2,099,206	1,661,757	543,636	-
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,573,146	-	-	-	-	-	-	644	3,528	2,006	98	4,481	201,713	827	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	198,957	186,034	-	791	258,847	254,050	65,964	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	920,001	667,244	4,608	5,647	855,608	1,356,329	198,076	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	183,311	41,332	-	772	326,583	622,092	258,663	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	4,264,057	-	-	-	-	-	5,479,149	1,463,194	830,666	4,533,912	45,076,014	30,370,346	9,634,046	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	216,734	43,235	-	941	303,864	77,791	114,165	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	166	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	9,767,666	492,050	-	133,517,376	75,470,712	29,888,288	6,799,090	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,668	495	175	-	-
24	Lainnya	-	2,410,431	-	-	-	-	-	504,478	186,260	20,031	483,734	6,833,492	50,931,765	833,430	96,167,651
	Total	365,573,146	108,649,533	-	75,458,532	-	4,411,210	6,546,863	140,397,074	39,800,141	7,285,442	138,882,890	552,953,408	239,982,238	73,548,757	96,167,651

(dalam jutaan rupiah)																
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragum Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragum Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensuman	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi : 31 Desember 2023																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	3,178,392	-	-	-	-	-	13,330,853	2,891,967	21,427	70,512	129,733,902	26,062,864	9,890,490	-
2	Pertambangan dan Pengalihan	-	1,827,782	-	-	-	-	-	914,070	281,666	38,659	1,969	3,469,333	19,403,852	213,743	-
3	Industri Pengolahan	-	19,508,873	-	-	-	-	-	8,378,200	3,409,854	1,780,503	18,327	52,657,192	33,026,652	6,284,426	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	16,553,650	-	-	-	-	-	384,183	120,465	1,177	1,479,759	10,217,563	10,790,671	221,883	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	268,412	96,131	-	576	431,816	61,883	109,711	-
6	Konstruksi	-	13,976,385	-	-	-	-	-	5,300,790	975,166	5,488,067	2,348	2,100,416	12,439,804	5,980,898	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15,469,102	-	-	-	-	-	80,293,960	21,635,326	107,300	180,166	183,156,757	23,809,261	39,021,474	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	5,234,811	-	-	-	-	-	1,820,037	336,655	7,271	10,212	5,048,795	7,376,637	1,854,483	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	33,267	-	-	-	-	-	2,845,305	1,091,871	860	22,740	13,241,424	1,927,466	2,905,647	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	957,082	-	-	-	-	-	706,006	113,244	1,571	1,037	246,176	413,383	64,142	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	10,997,808	-	58,889,157	-	2,481,022	-	103,004	96,010	-	815	254,905	2,780,823	49,436	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	848,551	344,197	10,468	10,543	2,145,467	421,673	529,327	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	310,515	86,298	626	288	126,032	66,681	72,786	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	4,175	-	-	-	-	-	1,447,169	463,440	7,611	7,902	2,052,769	1,644,076	675,850	-
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	406,510,805	-	-	-	-	-	-	-	40,620	130,598	-	310	388,275	2,605	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	183,901	115,146	-	1,274	252,917	201,360	81,094	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	778,305	460,408	-	5,878	877,239	545,972	262,116	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	128,344	31,617	-	798	372,401	34,988	404,214	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	7,246,567	-	-	-	-	-	4,776,380	1,145,387	812,694	3,237,607	50,457,135	15,544,379	5,628,601	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	251,957	42,183	-	705	353,031	122,905	170,069	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	213	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	99	-	-	-	-	-	448,916	72,343	-	133,263,047	65,500,940	17,803,539	7,950,178	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,160	486	213	-	-
24	Lainnya	1,207,001	4,439,278	-	4,939,141	-	201,573	5,560,175	39,048	5,764	-	20,162	2,069,063	44,714,473	45,025	103,525,425
	Total	407,717,806	99,427,272	-	63,828,298	-	2,682,595	5,560,175	123,598,528	33,945,736	9,756,816	136,859,553	524,770,796	219,581,829	82,418,200	103,525,425

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragum Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragum Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Peminan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi : 31 Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	6,938,020	0	0	0	0	0	15,518,855	3,296,276	131,800	75,410	149,591,847	24,402,433	10,160,762	0
2	Pertambangan dan Pengalihan	0	5,520,474	0	0	0	0	0	1,070,985	371,901	6,251	2,096	18,034,641	13,076,303	243,212	0
3	Industri Pengolahan	0	8,602,007	0	0	0	0	0	9,585,766	4,675,332	1,548,850	20,573	66,901,890	25,671,951	5,105,662	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	27,242,022	0	0	0	0	0	445,013	109,662	993	1,009	7,850,733	7,259,153	227,020	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0	0	0	0	0	0	0	311,209	101,102	0	1,402	428,486	56,555	84,669	0
6	Konstruksi	0	15,012,225	0	0	0	0	0	5,924,401	1,242,356	4,238,023	1,074	1,391,207	6,991,554	3,775,847	316,337
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	19,436,659	0	0	0	0	0	81,354,193	23,747,166	85,620	185,505	204,368,896	25,397,105	32,651,858	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	7,908,364	0	0	0	0	0	1,971,855	434,411	840	10,882	5,187,430	9,014,293	1,167,949	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	67,969	0	0	0	0	0	3,400,487	1,443,773	373	21,828	12,283,668	1,499,019	2,104,091	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	1,485,373	0	0	0	0	0	587,352	146,323	873	374	286,576	688,289	66,665	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	216,104	9,701,795	0	80,762,110	0	4,411,210	8,234,670	143,129	127,478	353,823	170	1,446,795	12,796,753	41,716	231,282
12	Real Estat	0	60,135	0	0	0	0	0	898,656	588,753	48,526	10,439	2,181,910	375,715	411,512	0
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	331,563	66,294	993	241	477,361	144,818	77,680	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	1,701,564	435,816	21,166	6,948	2,615,453	1,744,059	568,198	0
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,573,146	0	0	0	0	0	0	644	3,528	2,006	98	348,734	201,713	404	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	198,983	186,034	0	791	363,118	254,050	66,426	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	924,113	667,328	4,608	5,647	1,060,726	1,358,661	203,382	0
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	183,341	41,332	0	772	342,842	622,092	262,220	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	4,264,057	0	0	0	0	0	5,492,863	1,465,184	830,666	4,533,912	46,065,307	30,370,346	9,650,425	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	217,387	43,235	0	941	304,782	77,791	115,682	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	166	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	9,767,666	496,857	0	133,517,376	75,472,409	30,044,534	6,799,090	3,570
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	136,104	2,300	0	1,668	959,052	7,542	76,332	0
24	Lainnya	5,323,712	2,524,340	0	663,288	0	465,111	23,308	506,496	186,260	331,234	485,447	93,500,776	53,411,290	1,544,053	121,904,321
Total		371,112,962	108,763,441	-	81,425,398	-	4,876,321	8,257,979	140,672,625	39,878,701	7,606,645	138,884,603	691,464,805	245,466,023	75,404,855	122,455,510

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragum Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragum Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Peminan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi : 31 Desember 2023																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	3,376,664	-	-	-	-	-	13,355,302	13,693,102	21,427	70,512	130,112,101	27,127,275	10,959,449	-
2	Pertambangan dan Pengalihan	-	1,827,782	-	-	-	-	-	914,949	282,417	38,659	1,969	3,675,012	19,490,398	213,705	-
3	Industri Pengolahan	-	19,508,873	-	-	-	-	-	8,387,069	4,497,791	1,780,503	18,327	53,802,817	33,614,130	6,284,947	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	16,553,650	-	-	-	-	-	384,183	120,657	1,479,759	1,177	10,234,574	10,800,360	224,273	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	268,433	96,131	-	576	431,887	61,883	110,511	-
6	Konstruksi	-	13,976,385	-	-	-	-	-	5,322,276	1,303,215	5,496,974	2,348	2,509,754	12,527,872	6,372,186	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15,469,102	-	-	-	-	-	80,359,980	6,913,167	107,300	180,166	184,584,971	24,002,941	39,220,231	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	5,234,811	-	-	-	-	-	1,822,057	337,439	7,271	10,700	5,437,216	7,533,023	1,864,666	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	33,267	-	-	-	-	-	2,848,234	1,092,332	860	22,740	13,366,944	1,927,466	2,924,606	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	957,082	-	-	-	-	-	872,686	115,985	1,571	299,007	326,842	413,383	163,695	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2,729,737	10,997,808	-	59,656,683	-	2,481,022	1,949,673	106,739	97,956	-	331,892	825,360	2,816,051	52,724	188,437
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	850,329	344,197	10,468	10,543	2,200,253	421,673	535,382	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	314,633	88,420	626	288	559,437	147,507	85,510	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	4,175	-	-	-	-	-	1,447,414	464,440	7,611	7,902	2,754,545	1,751,541	791,626	-
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	406,510,805	-	-	-	-	-	-	40,620	130,598	1	310	4,824	388,275	2,605	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	183,964	115,146	-	1,274	363,491	201,360	81,740	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	782,744	460,865	-	5,878	1,112,062	550,373	271,205	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	128,344	31,617	-	798	373,050	34,988	405,164	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	7,246,567	-	-	-	-	-	4,776,558	3,041,612	812,694	3,237,607	50,528,570	15,544,379	5,628,612	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	252,636	42,183	-	705	431,070	122,905	171,781	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	213	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	99	-	-	-	-	-	448,916	75,084	-	133,263,047	65,504,560	17,803,539	8,049,732	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	2,295	274	-	169,904	1,218,089	22,246	6,395	-
24	Lainnya	2,961,504	4,839,274	-	8,099,879	-	780,862	5,577,636	41,051	980,128	92	23,249	111,909,977	46,676,862	1,243,686	127,619,462
Total		412,202,046	100,025,540	-	67,756,561	-	3,261,884	7,527,309	123,911,411	34,324,753	9,765,816	137,660,919	642,267,619	223,980,430	85,664,433	127,807,899

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	66,776	-	6,097,117	-	359,409,253	365,573,146
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29,135,375	6,784,737	9,008,615	4,367,554	59,353,249	108,649,531
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	27,578,874	697,217	223,054	7,254	46,952,134	75,458,533
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,149,017	2,579,443	681,934	815	-	4,411,209
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	6,546,863	6,546,863
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	79,398,379	27,313,932	22,068,598	11,511,535	104,630	140,397,074
9	Kredit Beragun Properti Komersial	23,858,983	5,432,243	6,248,149	4,251,618	9,149	39,800,141
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,687,403	849,472	140,609	29,092	1,578,867	7,285,443
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,359,166	9,788,474	16,565,622	111,163,495	6,132	138,882,889
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	94,012,329	219,807,647	117,803,610	58,180,257	63,149,566	552,953,409
13	Tagihan kepada Korporasi	81,911,612	33,049,610	24,071,033	55,335,088	45,614,894	239,982,238
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	17,001,715	23,198,499	15,061,374	9,203,921	9,083,247	73,548,756
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	96,167,651	96,167,651
	TOTAL	360,159,630	329,501,275	217,969,715	254,050,629	687,975,636	1,849,656,885

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	35,487,606	65,165,251	42,987,809	58,918,211	205,158,929	407,717,806
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29,652,067	6,869,468	1,104,147	1,564,992	60,236,598	99,427,273
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,429,277	778,878	725,808	2,730,903	58,163,432	63,828,298
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,507,634	1,137,548	36,658	754	-	2,682,594
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	5,560,175	5,560,175
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	70,462,431	29,556,138	21,229,038	2,243,116	107,802	123,598,526
9	Kredit Beragun Properti Komersial	18,677,230	6,445,734	5,945,709	2,867,050	10,014	33,945,736
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,935,918	883,343	1,856,455	859,879	1,221,221	9,756,816
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,344,904	9,569,896	16,985,334	108,958,298	1,121	136,859,553
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	80,451,453	219,951,008	126,902,772	60,933,540	36,532,023	524,770,796
13	Tagihan kepada Korporasi	87,424,992	27,426,827	16,312,520	33,531,902	54,885,588	219,581,829
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21,892,947	25,544,089	16,467,327	10,156,653	8,357,183	82,418,200
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	103,525,425	103,525,425
	TOTAL	353,266,459	393,328,181	250,553,578	282,765,298	533,759,512	1,813,673,027

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	2,498,622	878,873	6,640,094	1,686,120	359,409,253	371,112,962
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29,139,660	6,894,361	9,008,615	4,367,555	59,353,249	108,763,440
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	33,518,211	724,746	223,054	7,254	46,952,134	81,425,400
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,149,017	2,579,443	681,934	815	465,111	4,876,320
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	23,308	-	-	1,687,807	6,546,863	8,257,978
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	79,460,369	27,385,412	22,087,580	11,634,634	104,630	140,672,625
9	Kredit Beragun Properti Komersial	23,906,632	5,456,716	6,254,279	4,251,925	9,149	39,878,701
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,698,269	866,864	140,609	322,037	1,578,867	7,606,646
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,359,240	9,788,946	16,566,562	111,163,721	6,132	138,884,602
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	202,616,367	243,889,099	123,191,204	58,618,569	63,149,566	691,464,806
13	Tagihan kepada Korporasi	84,690,150	34,525,094	24,643,712	55,992,171	45,614,894	245,466,023
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	17,768,960	23,391,494	15,233,058	9,928,096	9,083,247	75,404,855
15	Aset Lainnya	18,179,328	656,604	1,109,284	66,504	102,443,791	122,455,510
	TOTAL	499,008,135	357,037,653	225,779,985	259,727,208	694,716,887	2,036,269,869

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	37,013,795	65,823,151	43,578,731	60,593,985	205,192,383	412,202,046
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29,949,139	6,969,010	1,104,147	1,763,265	60,239,978	100,025,540
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,352,449	830,388	733,739	2,730,903	61,109,083	67,756,561
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,507,634	1,137,548	36,658	754	579,290	3,261,884
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	78	-	-	1,949,673	5,577,558	7,527,309
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	70,578,398	29,579,952	21,246,331	2,399,593	107,137	123,911,411
9	Kredit Beragun Properti Komersial	18,740,532	6,449,953	5,953,050	3,171,205	10,014	34,324,753
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4,944,918	883,343	1,856,455	859,879	1,221,221	9,765,816
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,820,336	9,763,733	17,023,637	109,052,093	1,121	137,660,919
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	81,344,500	222,379,779	130,582,942	61,614,235	146,346,163	642,267,619
13	Tagihan kepada Korporasi	88,287,185	28,143,238	17,098,071	33,802,372	56,649,565	223,980,430
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22,398,051	25,937,649	16,617,292	11,432,391	9,279,049	85,664,433
15	Aset Lainnya	815,395	7,605	993,712	5,710	125,985,476	127,807,899
	TOTAL	359,752,410	397,905,350	256,824,766	289,376,057	672,298,040	1,976,156,622

1) Bank secara Individu

(dalam Jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan	999,060,235	181,166,139	65,564,555	35,457,654	141,559,795	131,629,323	143,015,339	193,423,341	97,636,312	1,988,512,693
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	39,050,469	15,410,294	5,995,492	2,588,768	20,600,525	14,982,542	13,543,982	14,190,382	3,477,347	129,839,801
	a. Belum Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo	39,050,469	15,410,294	5,995,492	2,588,768	20,600,525	14,982,542	13,543,982	14,190,382	3,477,347	129,839,801
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	2,648,527	2,795,515	1,022,382	440,738	2,096,335	2,323,568	2,425,595	3,461,409	1,366,653	18,580,722
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	15,947,120	2,225,973	754,672	304,248	3,197,633	2,093,972	1,793,359	2,254,778	457,313	29,065,067
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	8,511,451	2,873,759	1,151,673	492,056	3,804,707	2,887,405	3,156,825	2,818,191	746,002	26,442,069
6	Tagihan yang Dihapus Buku	5,915,293	6,154,401	1,676,679	1,080,517	7,833,666	4,667,481	6,210,537	6,719,142	1,689,142	41,946,858

(dalam Jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023									Total
		Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan	957,020,452	173,655,823	119,104,996	60,268,286	118,681,061	157,337,642	167,099,510	180,051,516	28,805,938	1,962,025,225
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	30,020,242	19,954,389	8,241,426	3,167,934	33,486,056	17,657,389	15,996,958	17,671,263	619,436	146,815,093
	a. Belum Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo	30,020,242	19,954,389	8,241,426	3,167,934	33,486,056	17,657,389	15,996,958	17,671,263	619,436	146,815,093
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	2,093,224	3,414,215	1,203,365	595,363	2,817,001	2,944,119	2,719,316	3,841,283	664,521	20,292,407
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	10,045,625	3,060,761	1,282,105	456,065	12,554,569	2,865,633	2,050,348	2,629,077	37,003	34,981,187
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	7,382,247	3,555,185	533,764	521,096	4,308,229	3,412,385	3,176,894	4,031,749	267,023	27,188,572
6	Tagihan yang Dihapus Buku	3,550,190	4,830,500	1,454,740	1,008,777	7,097,888	4,318,633	5,025,546	5,804,146	-	33,090,420

(dalam Jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan	1,041,845,833	219,189,292	77,031,003	36,032,543	161,689,544	149,246,348	165,779,393	229,440,691	100,744,610	2,180,999,258
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	43,273,309	18,748,191	6,882,092	2,619,025	21,697,715	16,195,885	14,984,875	16,461,182	3,545,880	144,408,152
	a. Belum Jatuh Tempo	3,420,366	2,781,240	722,585	1,087	758,946	908,901	1,134,646	1,830,732	27,446	11,585,950
	b. Telah Jatuh Tempo	39,852,942	15,966,951	6,159,507	2,617,938	20,938,769	15,286,984	13,850,229	14,630,449	3,518,433	132,822,202
3	CKPN - Stage 1	2,763,091	2,881,845	1,070,068	451,844	2,209,319	2,414,709	2,538,444	3,611,446	4,756,873	22,697,638
4	CKPN - Stage 2	16,973,255	2,298,415	788,494	347,908	3,461,643	2,212,590	1,912,109	2,563,562	613,116	31,171,091
5	CKPN - Stage 3	8,709,070	3,122,712	1,279,737	505,352	4,838,608	3,260,897	3,711,132	3,560,169	1,147,809	30,135,487
6	Tagihan yang Dihapus Buku	6,189,186	6,283,519	1,722,948	1,100,430	8,037,199	4,761,730	6,422,155	6,980,137	1,864,697	43,362,000

(dalam Jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023									
		Wilayah									
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	Jawa Barat	Jawangah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan	1,002,516,282	181,470,286	125,482,169	85,839,500	138,541,896	172,203,504	184,494,742	207,054,295	32,590,895	2,130,193,568
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	38,717,845	20,253,892	8,386,488	4,336,552	34,366,873	18,294,025	16,851,121	19,629,049	619,436	161,455,279
	a. Belum Jatuh Tempo	6,253,780	244,897	113,616	542,572	621,661	425,939	611,595	1,461,810	-	10,275,870
	b. Telah Jatuh Tempo	32,464,065	20,008,995	8,272,871	3,793,980	33,745,212	17,868,086	16,239,526	18,167,239	619,436	151,179,409
3	CKPN - Stage 1	2,856,233	3,589,729	1,318,250	1,275,672	3,409,040	3,338,863	3,219,040	4,682,190	664,521	24,353,536
4	CKPN - Stage 2	12,393,401	3,221,989	1,387,157	509,064	12,985,739	3,093,584	2,370,831	3,246,713	37,003	39,245,482
5	CKPN - Stage 3	7,891,438	3,601,936	561,930	624,311	4,477,154	3,503,617	3,300,509	4,292,706	267,023	28,520,623
6	Tagihan yang Dihapus Buku	4,222,631	4,966,643	1,544,059	1,103,991	7,489,129	4,531,415	5,340,899	6,296,679	-	35,495,447

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	207,779,817	-	17,945,196	3,875,379	3,048,872	4,475,870	6,054,294
2	Pertambangan dan Penggalian	46,025,862	-	2,631,091	315,323	702,414	1,656,021	105,832
3	Industri Pengolahan	140,234,498	-	14,076,815	1,530,057	3,948,782	4,966,379	2,986,485
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	48,597,028	-	281,591	267,347	40,101	14,049	19,798
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,033,852	-	124,090	21,679	18,731	19,163	31,010
6	Konstruksi	45,337,599	-	6,430,598	455,741	2,257,712	526,529	543,898
7	Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	380,425,787	-	50,033,159	6,838,042	7,330,396	9,613,215	19,213,955
8	Pengangkutan dan Pergudangan	25,927,500	-	1,871,642	300,036	396,859	291,988	459,535
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22,305,625	-	3,432,627	518,669	791,707	525,482	1,161,622
10	Informasi dan Komunikasi	3,335,700	-	96,159	29,354	11,247	16,735	79,226
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	113,102,360	-	51,633	77,488	6,430	10,849	17,646
12	Real Estat	4,706,230	-	600,238	96,353	102,866	84,803	144,071
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	751,311	-	111,045	10,529	13,317	19,709	27,316
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7,370,697	-	766,281	121,773	113,805	102,552	214,701
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,794,642	-	885	39,312	58	-	-
16	Pendidikan	980,023	-	91,433	21,398	13,874	11,579	16,163
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,915,979	-	298,424	70,430	43,398	52,319	67,538
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2,595,575	-	1,191,360	20,925	902,580	29,316	40,884
19	Aktivitas Jasa Lainnya	114,733,774	-	19,007,170	1,284,868	8,234,935	1,275,235	2,652,905
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	840,855	-	167,223	13,038	24,622	26,278	46,870
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	166	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	271,557,801	-	10,581,534	1,804,885	1,054,595	2,717,920	1,482,390
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2,404	-	58	11	-	35	15
24	Lainnya	181,157,607	-	49,552	868,078	7,766	6,043	6,580,704
	Total	1,988,512,692	-	129,839,804	18,580,719	29,065,068	26,442,069	41,946,858

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	202,253,310	-	19,008,964	3,781,594	3,734,647	4,470,482	140,698
2	Pertambangan dan Penggalian	29,955,212	-	2,766,070	169,684	883,331	1,607,217	18,465
3	Industri Pengolahan	142,639,757	-	17,609,600	1,453,558	7,014,841	4,324,496	99,205
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	41,672,822	-	236,522	213,733	46,911	13,982	19,994
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,056,067	-	154,673	18,224	21,525	19,942	916
6	Konstruksi	53,400,664	-	10,140,722	244,184	4,144,547	672,381	36,543
7	Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	400,187,630	-	59,839,758	7,293,621	8,218,697	10,842,644	488,625
8	Pengangkutan dan Pergudangan	24,518,010	-	3,374,247	277,117	1,500,192	258,415	14,417
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24,842,159	-	4,734,293	494,973	1,148,877	545,564	22,109
10	Informasi dan Komunikasi	2,694,991	-	141,856	31,376	11,539	62,182	1,573
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	79,178,714	-	72,179	66,782	6,292	16,949	37,806
12	Real Estat	4,740,432	-	776,198	89,879	126,753	96,996	4,522
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	728,368	-	107,270	11,567	14,665	18,705	2,432
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6,861,793	-	953,637	112,315	133,190	126,051	6,862
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	425,921,096	-	3,166	197,887	533	163	200,568
16	Pendidikan	908,670	-	115,648	18,773	15,615	17,650	445
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,186,072	-	383,012	61,310	56,559	60,251	2,064
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2,069,903	-	1,463,100	13,933	971,536	40,572	1,834
19	Aktivitas Jasa Lainnya	99,370,268	-	12,189,031	1,696,219	4,968,131	1,208,462	96,552
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,058,759	-	249,210	15,318	32,521	39,595	1,484
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	223	-	-	4	-	0	0
22	Rumah Tangga	239,827,846	-	12,437,481	3,428,389	1,686,736	2,544,446	424,380
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,945	-	0	20	0	0	1
24	Lainnya	174,950,514	-	58,459	601,948	243,549	201,425	31,468,923
	Total	1,962,025,225	-	146,815,093	20,292,407	34,981,187	27,188,572	33,090,420

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	224,206,139	1,186,541	18,164,849	4,007,335	3,896,656	5,011,196	6,280,703
2	Pertambangan dan Penggalian	46,456,825	2,437	2,664,961	365,067	711,965	1,660,660	107,931
3	Industri Pengolahan	143,872,982	50,966	14,278,670	1,561,915	4,033,099	5,031,161	3,099,844
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	49,099,982	-	284,686	271,504	42,459	20,595	20,191
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,041,383	587	125,572	21,901	19,175	19,215	31,686
6	Konstruksi	47,384,883	507,879	6,605,216	468,433	2,498,765	563,910	568,291
7	Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	419,460,033	129,458	50,667,978	7,207,325	7,984,910	12,211,601	19,728,262
8	Pengangkutan dan Pergudangan	26,689,590	29,412	1,907,695	306,265	405,005	311,856	479,186
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22,653,600	14,137	3,473,144	526,148	803,547	535,953	1,186,108
10	Informasi dan Komunikasi	3,406,795	1,933	97,521	30,405	11,635	17,796	80,798
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	115,250,511	14,247	56,097	79,816	7,971	14,385	25,224
12	Real Estat	4,873,927	8,005	608,171	98,275	104,788	87,027	148,681
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1,182,937	11,646	114,268	11,618	14,413	22,529	30,570
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8,077,417	29,547	785,948	132,230	119,955	143,190	243,410
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	369,068,495	9,977	4,662	40,980	1,106	5,094	3,598
16	Pendidikan	1,092,042	568	92,882	21,962	14,263	12,227	16,549
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4,164,678	7,041	308,417	72,004	44,690	58,916	68,885
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2,631,287	3,756	1,204,441	21,589	915,663	34,042	41,695
19	Aktivitas Jasa Lainnya	116,682,468	11,899	19,156,507	1,314,254	8,303,937	1,329,286	2,705,538
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	851,147	1,556	169,209	13,450	25,034	26,493	47,800
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	168	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	273,672,971	91,472	10,743,489	1,832,947	1,078,480	2,757,680	1,553,728
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,198,700	7,576	6,762	2,077	932	5,098	35,253
24	Lainnya	297,980,297	9,465,308	1,301,061	4,290,133	132,643	255,578	6,858,068
	Total	2,180,999,258	11,585,950	132,822,205	22,697,635	31,171,092	30,135,487	43,362,000

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	219,746,966	3,217,834	19,259,934	4,688,265	4,120,763	4,595,214	483,391
2	Pertambangan dan Penggalian	30,323,168	89,535	2,767,949	176,863	911,674	1,608,588	42,080
3	Industri Pengolahan	145,646,713	715,071	17,679,831	1,505,964	7,035,777	4,371,502	574,215
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	41,738,324	14,702	238,553	215,171	46,978	14,715	20,134
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,064,760	1,560	156,175	18,564	22,326	21,127	1,229
6	Konstruksi	55,039,744	993,721	10,187,242	261,041	4,273,565	705,771	55,764
7	Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	446,273,362	2,465,050	60,737,068	9,088,786	9,588,650	11,351,726	1,641,779
8	Pengangkutan dan Pergudangan	25,293,471	48,841	3,391,152	287,057	1,501,609	279,145	28,884
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24,992,602	25,040	4,736,773	495,621	1,149,344	547,522	23,783
10	Informasi dan Komunikasi	2,797,735	26,144	142,004	31,759	11,758	62,440	2,064
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	100,757,495	441,732	264,504	72,946	6,656	210,806	97,254
12	Real Estat	4,804,001	14,228	776,214	90,164	127,071	97,609	27,113
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1,265,663	57,013	109,656	13,502	15,515	22,389	7,019
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7,814,219	141,306	973,615	117,054	137,586	150,928	15,154
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	425,921,096	-	3,166	197,887	533	163	200,568
16	Pendidikan	1,020,513	1,354	116,121	19,151	15,669	18,155	568
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,681,946	51,730	393,765	71,747	85,120	67,773	9,954
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2,071,514	962	1,463,100	13,952	971,536	40,572	1,834
19	Aktivitas Jasa Lainnya	101,058,900	114,033	12,217,958	1,762,412	5,042,067	1,228,611	141,901
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,737,205	573,600	277,784	19,519	36,829	58,819	1,599
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	223	-	-	4	-	0	0
22	Rumah Tangga	239,827,846	-	12,437,481	3,428,389	1,686,736	2,544,446	424,380
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,447,067	239,352	11,626	7,251	2,637	22,903	14,136
24	Lainnya	245,869,033	1,043,063	2,837,736	1,770,468	2,455,084	499,700	31,680,645
	Total	2,130,193,568	10,275,870	151,179,409	24,353,537	39,245,482	28,520,623	35,495,447

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4,233,911	7,145,451	114,107,914	125,487,276	3,876,487	7,228,262	126,881,641	137,986,390
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	4,233,911	7,145,451	114,107,914	125,487,276	3,876,487	7,228,262	126,881,641	137,986,390

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4,499,633	7,499,040	116,470,660	128,469,333	4,606,426	7,698,198	130,034,756	142,339,380
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	4,499,633	7,499,040	116,470,660	128,469,333	4,606,426	7,698,198	130,034,756	142,339,380

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)

Kualitas Aset:

- a) Aset bermasalah atau *non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.
- b) Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan tersebut termasuk aset yang mengalami penurunan nilai dan telah dibentuk cadangan penurunan nilai (CKPN).
- c) Aset *Performing* merupakan aset yang memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- d) Aset Restrukturisasi adalah aset dalam upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Aset dapat direstrukturisasi apabila debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Suatu asset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

Segmentasi kredit:

Pengkategorian segmen kredit berdasarkan jenis kredit dan besaran fasilitas kreditnya.

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i>					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	281,451,212	45,656	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1,180,165,361	44,541,850	35,681,871	26,619,981	-	-	-	-
	a. Korporasi	247,633,319	14,935,428	6,606,573	6,606,573	-	-	-	-
	b. Ritel	455,332,846	11,826,255	15,054,376	10,372,906	-	-	-	-
	c. Mikro	477,199,196	17,780,167	14,020,922	9,640,502	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	197,647,575	1,205,592	4,352,528	1,344,794	-	-	-	-

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i>					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	288,554,868	58,823	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1,326,176,782	49,153,970	37,107,670	27,748,919	-	-	-	-
	a. Korporasi	249,839,515	14,210,788	6,613,194	6,613,194	-	-	-	-
	b. Ritel	458,490,548	11,818,504	15,228,505	10,489,593	-	-	-	-
	c. Mikro	617,846,720	23,124,679	15,265,971	10,646,132	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	197,771,204	1,206,256	4,352,528	1,344,794	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		<i>Stage 1</i>		<i>Stage 2</i>		<i>Stage 3</i>	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	69,343,678	22,810,065	15,649,270	10,764,994	-	-	69,520,915	21,339,670	15,472,033	12,235,389
	a. Korporasi	19,936,663	13,725,185	4,881,718	4,803,071	-	-	19,936,663	13,725,185	4,881,718	4,803,071
	b. Ritel	27,902,977	4,219,478	5,166,709	2,626,605	-	-	28,087,602	3,434,243	4,982,084	3,411,840
	c. Mikro	21,504,038	4,865,402	5,600,843	3,335,318	-	-	21,496,650	4,180,242	5,608,231	4,020,478
3	Transaksi Rekening Administratif	450,506	122,197	53,713	34,577	-	-	450,490	122,197	53,729	34,577

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		<i>Stage 1</i>		<i>Stage 2</i>		<i>Stage 3</i>	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	75,360,322	26,476,609	16,417,188	11,325,428	-	-	72,837,550	22,702,217	18,939,961	15,099,820
	a. Korporasi	19,908,507	13,833,281	4,900,714	4,803,071	-	-	19,908,507	13,833,281	4,900,714	4,803,071
	b. Ritel	29,422,769	4,966,859	5,314,060	2,721,188	-	-	29,607,394	4,181,624	5,129,435	3,506,423
	c. Mikro	26,029,046	7,676,469	6,202,415	3,801,169	-	-	23,321,648	4,687,312	8,909,813	6,790,326
3	Transaksi Rekening Administratif	452,487	122,208	53,713	34,577	-	-	452,471	122,208	53,729	34,577

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN PERINGKAT KREDIT EKSTERNAL (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Apabila terdapat Surat Berharga yang memiliki lebih dari 1 (satu) peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang paling buruk. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi. Sedangkan tagihan yang lain menggunakan *unrated* (tanpa peringkat) karena tidak tersedianya data peringkat.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2024

1. Strategi dan Proses Manajemen Risiko Pasar

Strategi pengelolaan *trading book* BRI tercermin pada Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan. Pengelolaan posisi *trading* ditetapkan secara berkala dalam komite direksi seperti Asset & Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee (RMC) maupun komite direksi lainnya. Aktivitas *trading* BRI dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek dari instrumen keuangan yang dihasilkan dari aktivitas seperti *proprietary positions*, *matched book*, *brokering* dan *market making*.

Proses manajemen risiko pasar dilakukan sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern.

Pengukuran risiko pasar dilakukan secara berkala (harian dan bulanan) antara lain dengan menetapkan *mark to market* pada akhir hari, menghitung beban modal atas risiko pasar dengan pendekatan standar, melakukan pengukuran *value at risk* (VaR), *backtesting*, dan melakukan analisa sensitivitas suku bunga atas pergerakan suku bunga pasar secara berkala.

BRI menetapkan kebijakan lindung nilai untuk mengurangi risiko yang timbul atau diperkirakan akan timbul akibat fluktuasi harga di pasar keuangan. Hal-hal yang ditetapkan terkait lindung nilai mencakup ketentuan umum, teknik transaksi lindung nilai, batasan transaksi lindung nilai dan instrument lindung nilai.

2. Kebijakan Aktivitas Trading

BRI menetapkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai dengan kebijakan standar akuntansi pada kebijakan umum keuangan dan akuntansi BRI. Klasifikasi instrumen keuangan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dalam mengelola asset keuangan dan harus sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh regulator. BRI memasukkan instrumen keuangan dan instrumen nilai tukar ke dalam *trading book* apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Adapun instrumen *trading* ditetapkan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- jual beli jangka pendek
- mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek

- c. mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
- d. risiko lindung nilai yang timbul

Selain karakteristik di atas, penetapan instrumen *trading* merujuk kepada ketentuan regulator terkait ATMR Risiko Pasar.

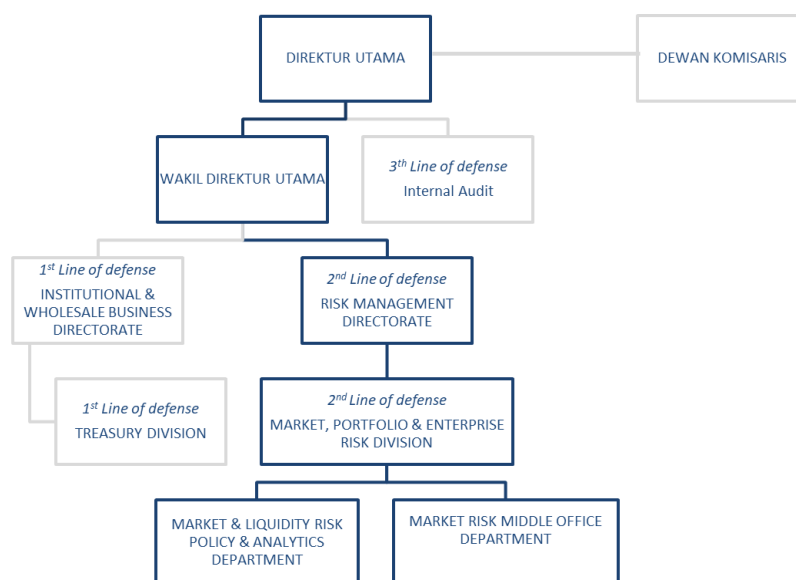
Kebijakan pengelompokan instrumen keuangan pada *trading book* dan *banking book* serta perpindahan instrumen antar *regulatory book* diatur pada kebijakan ATMR Risiko Pasar dan Kebijakan Umum Keuangan dan Akuntansi BRI. Dalam aktivitas *trading*, BRI menetapkan kebijakan limit transaksi dan limit risiko pasar aset keuangan terkait aktivitas Treasury dan dilakukan pemantauan secara periodik.

3. Struktur dan organisasi fungsi manajemen Risiko Pasar

Pemantauan dan Pengendalian eksposur risiko pasar BRI dilakukan oleh Market, Portfolio & Enterprise Risk Division yang memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan termasuk limit risiko pasar, perhitungan dan pengukuran risiko pasar serta pemantauan harian atas mark to market (MTM) dengan melibatkan Front Office (Treasury Business Division) dan Back Office (Payment Operation Division).

Pengawasan Aktif Direksi dilakukan secara berkala dalam komite direksi seperti Forum Risk Management Committee, Forum Assets & Liability Management Committee, Business Performance Review, dan Rapat Direksi. Sedangkan Pengawasan oleh komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Pasar BRI



4. Ruang lingkup Pelaporan

BRI melakukan Perhitungan ATMR Risiko Pasar menggunakan pendekatan standar yang terdiri dari perhitungan beban modal metode *sensitivity based*, perhitungan beban modal *Default Risk Charge*, perhitungan beban modal *Residual Risk Add On* dan perhitungan beban modal *Credit Valuation Adjustment*. Adapun instrumen yang dilakukan perhitungan yaitu untuk surat berharga trading, portofolio reksadana, transaksi derivatif, dan posisi devisa neto. Perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan pendekatan standar dilakukan secara reguler setiap bulan.

LAPORAN PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF *Credit Valuation Adjustmtten (CVAA)*

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2024

1. Proses Manajemen Risiko CVA

Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan credit spread pihak lawan dan faktor risiko pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif.

BRI telah menerapkan proses manajemen risiko pasar termasuk untuk risiko CVA sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern.

AKtivitas transaksi derivatif dilakukan oleh Unit Kerja Business Treasury dan dilakukan pemantauan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (Market, Portofolio & Enterprise Risk). BRI secara reguler menetapkan dan melakukan review limit untuk transaksi derivatif melalui limit pre settlement risk, limit transaksi aktivitas treasury dan limit risiko pasar.

2. Metode CVA

BRI menggunakan metode pendekatan dasar yang disederhanakan (BA-CVA) dalam perhitungan beban modal untuk risiko CVA. Pendekatan BA-CVA menghitung dan menjumlahkan untuk seluruh pihak lawan yang masuk dalam cakupan Perhitungan CVA sesuai dengan ketentuan regulator.

EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP

1) Bank secara Individu

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
I	II	III	IV
1.	Total Eksposur kepada QCCP	5,032	101
2.	(tidak termasuk initial margin dan default fund contribution)	0	0
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) securities financing transactions	0	0
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	0	0
3.	Initial margin yang terpisah (segregated)	0	
4.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	0	0
5.	Prefunded default fund contribution	5,032	101
6.	Unfunded default fund contribution	0	0
7.	Total Eksposur kepada NonQCCP	0	0
8.	dan default fund contribution)	0	0
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) securities financing transactions	0	0
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	0	0
9.	Initial margin yang terpisah (segregated)	0	
10.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	0	0
11.	Prefunded default fund contribution	0	0
12.	Unfunded default fund contribution	0	0
13.	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	5,032	101

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
I	II	III	IV
1.	Total Eksposur kepada QCCP	5,032	101
2.	(tidak termasuk initial margin dan default fund contribution)	0	0
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) securities financing transactions	0	0
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	0	0
3.	Initial margin yang terpisah (segregated)	0	
4.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	0	0
5.	Prefunded default fund contribution	5,032	101
6.	Unfunded default fund contribution	0	0
7.	Total Eksposur kepada NonQCCP	0	0
8.	dan default fund contribution)	0	0
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) securities financing transactions	0	0
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	0	0
9.	Initial margin yang terpisah (segregated)	0	
10.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	0	0
11.	Prefunded default fund contribution	0	0
12.	Unfunded default fund contribution	0	0
13.	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	5,032	101